

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

2022



Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Balangan

KATA PENGANTAR




Profil Perkembangan Kependudukan adalah upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Balangan melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam rangka meningkatkan pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan

hasilnya untuk peningkatan pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.

Profil Perkembangan Kependudukan ini diterbitkan berdasarkan Data Dasar Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan Data Konsolidasi Bersih (DKB) terakhir dan data pendukung lainnya yang relevan dan signifikan tentang Kabupaten Balangan. Penyusunan dokumen berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Dengan diterbitkannya Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak baik kepada masyarakat luas, unsur pemerintah dan pemerintah daerah maupun pemangku kepentingan untuk dimanfaatkan dengan baik khususnya untuk

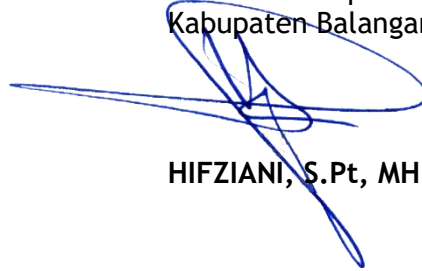


mendukung perencanaan dan pembangunan di Lingkungan Kabupaten Balangan.

Kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan saran, dukungan dan bantuan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan tahun 2022 Kabupaten Balangan ini.

Balangan, Maret 2022

Kepala
Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil
Kabupaten Balangan




HIFZIANI, S.Pt, MH.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	2
B. TUJUAN	3
C. RUANG LINGKUP	3
D. SUMBER DATA.....	4
E. PENGERTIAN UMUM.....	4
BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN BALANGAN.....	13
A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH.....	14
B. KONDISI DEMOGRAFIS	16
BAB III PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN	19
A. KUANTITAS PENDUDUK.....	20
1. Jumlah dan Persebaran Penduduk.....	20
a. Jumlah Penduduk	20
b. Kepadatan Penduduk	30
c. Laju Pertumbuhan Penduduk.....	32
2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	33
a. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	33
b. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin.....	40
c. Keluarga	49
d. Penduduk menurut karakteristik sosial.....	64
B. KUALITAS PENDUDUK.....	71
1. Kesehatan	71
a. Kelahiran	71
b. Kematian	76
2. Pendidikan	82
a. Angka Melek Huruf	83
b. Angka Partisipasi Kasar	84
c. Angka Partisipasi Murni	85
d. Angka Putus Sekolah.....	86
3. Ekonomi	87
a. Proporsi dan jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja.....	87




b. Tingkat partisipasi angkatan kerja.....	91
c. Jumlah Pencari Kerja.....	93
d. Jumlah dan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan.....	94
C. MOBILITAS PENDUDUK.....	97
1. Perpindahan penduduk antar desa.....	97
2. Perpindahan Penduduk Antar Kecamatan.....	99
3. Perpindahan Penduduk Antar Kabupaten.....	100
4. Perpindahan Penduduk Antar Provinsi.....	102
BAB IV KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN.....	105
A. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN.....	107
1. Kartu Keluarga.....	107
2. Kartu Tanda Penduduk.....	108
3. Kartu Identitas Anak.....	109
4. Akta Kelahiran.....	110
5. Akta Kematian.....	112
6. Akta Perkawinan.....	113
7. Akta Perceraian.....	115
BAB V KESIMPULAN.....	117
B. KESIMPULAN.....	118
1. Aspek Kuantitas.....	118
2. Aspek Kualitas.....	119
3. Aspek Kepemilikan Dokumen.....	120



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin.....	20
Tabel 2 Jumlah Penduduk Kecamatan Juai Menurut Desa.....	22
Tabel 3 Jumlah Penduduk Kecamatan Halong Menurut Desa	23
Tabel 4 Jumlah Penduduk Kecamatan Awayan Menurut Desa	24
Tabel 5 Jumlah Penduduk Kecamatan Batumandi Menurut Desa	25
Tabel 6 Jumlah Penduduk Kecamatan Lampihong Menurut Desa	26
Tabel 7 Jumlah Penduduk Kecamatan Paringin Menurut Desa/Kelurahan	27
Tabel 8 Jumlah Penduduk Kecamatan Paringin Selatan Menurut Desa/Kelurahan	28
Tabel 9 Jumlah Penduduk Kecamatan Tebing Tinggi Menurut Desa	29
Tabel 10 Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk	30
Tabel 11 Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Balangan Tahun 2020-2021	32
Tabel 12 Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)	34
Tabel 13 Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	35
Tabel 14 Jumlah Penduduk Umur Muda, Umur Produktif, Umur Tua, dan Rasio Ketergantungan	40
Tabel 15 Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Status Perkawinan	41
Tabel 16 Angka Perkawinan Kasar (APK).....	43
Tabel 17 Angka Perkawinan Umum (APU)	44
Tabel 18 Rata-rata Umur Kawin Pertama (UKP).....	46
Tabel 19 Angka Perceraian Kasar	47



Tabel 20 Angka Perceraian Umum	48
Tabel 21 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Anggota Keluarga Menurut Kecamatan.....	49
Tabel 22 Jumlah Penduduk Kabupaten Balangan Berdasarkan Status Hubungan dalam Keluarga	51
Tabel 23 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin	52
Tabel 24 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur.....	54
Tabel 25 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan	55
Tabel 26 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Perkawinan	56
Tabel 27 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan yang Ditamatkan.....	58
Tabel 28 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kegiatan dan Kelamin.....	60
Tabel 29 Distribusi Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin	61
Tabel 30 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan yang Ditamatkan	65
Tabel 31 Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut	67
Tabel 32 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan.....	68
Tabel 33 Jumlah Penduduk Penyandang Cacat	70
Tabel 34 Jumlah Kelahiran di Kabupaten Balangan, Tahun 2021	72
Tabel 35 Angka Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2021.....	73
Tabel 36 Angka Kelahiran Umum Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2021.....	74
Tabel 37 Rasio Anak Ibu (CWR) Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2021.....	76



Tabel 38 Angka Kematian Bayi (IMR) Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2021.....	77
Tabel 39 Angka Kematian Neonatal di Kabupaten Balangan, Tahun 2021.....	79
Tabel 40 Angka Kematian Post Neonatal di Kabupaten Balangan, Tahun 2021.....	80
Tabel 41 Angka Kematian Ibu di Kabupaten Balangan, Tahun 2021	82
Tabel 42 Angka Melek Huruf di Kabupaten Balangan, Tahun 2021	84
Tabel 43 Angka Partisipasi Kasar di Kabupaten Balangan, Tahun 2021.....	85
Tabel 44 Angka Partispasi Murni di Kabupaten Balangan, Tahun 2021.....	86
Tabel 45 Angka Putus Sekolah di Kabupaten Balangan, Tahun 2021	87
Tabel 46 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja di Kabupaten Balangan, Tahun 2021.....	89
Tabel 47 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja di Kabupaten Balangan, Tahun 2021.....	91
Tabel 48 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Balangan, Tahun 2021.....	92
Tabel 49 Jumlah Pencari Kerja di Kabupaten Balangan, Tahun 2021	93
Tabel 50 Jumlah dan Proporsi Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan	94
Tabel 51 Jumlah Perpindahan Penduduk antar Desa Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2021 ...	98
Tabel 52 Jumlah Perpindahan Penduduk Keluar Antar Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2021 ...	99
Tabel 53 Jumlah Perpindahan Penduduk Masuk Antar Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2021 .	100
Tabel 54 Jumlah Perpindahan Penduduk Keluar Kabupaten Balangan, Tahun 2021.....	101



Tabel 55 Jumlah Perpindahan Penduduk Masuk Kabupaten Balangan, Tahun 2021.....	101
Tabel 56 Jumlah Perpindahan Penduduk Keluar Provinsi di Kabupaten Balangan, Tahun 2021.....	102
Tabel 57 Jumlah Perpindahan Penduduk Masuk Antar Provinsi di Kabupaten Balangan, Tahun 2021	103
Tabel 58 Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Balangan, Tahun 2021	107
Tabel 59 Jumlah Wajib KTP, dan Kepemilikan KTP-el di Kabupaten Balangan, Tahun 2021.....	108
Tabel 60 Jumlah Wajib KIA dan Kepemilikan KIA di Kabupaten Balangan, Tahun 2021	109
Tabel 61 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Balangan, Tahun 2021	110
Tabel 62 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-17 Tahun di Kabupaten Balangan, Tahun 2021	111
Tabel 63 Jumlah Penerbitan Akta Kematian di Kabupaten Balangan, Tahun 2021.....	112
Tabel 64 Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan Penduduk Non Muslim Berstatus Kawin Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2021.....	113
Tabel 65 Jumlah Penerbitan Akta Perkawinan Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2021 .	114
Tabel 66 Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian Penduduk Cerai Hidup Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2021.....	116



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wilayah Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan.....	16
Gambar 2 Grafik jumlah penduduk setiap kecamatan.....	21
Gambar 3 Grafik Piramida Penduduk Kabupaten Balangan Pada Tahun 2022	38





BAB I

PENDAHULUAN




BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan Data Informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan yang objektif dalam menetapkan suatu kebijakan dalam perencanaan dan strategi pembangunan kedepan serta evaluasi dimasa lalu. Dengan mengetahui perkembangan kependudukan dan persebarannya dengan berbagai kualitas yang dimiliki diharapkan pemerintah daerah dapat mengambil kebijakan dan langkah-langkah strategis yang jelas dan teratur dalam penyusunan perencanaan pembangunan dan pengalokasian anggaran.

Penyusunan pelaksanaan kebijakan dan program-program pembangunan yang akan dilaksanakan memerlukan dukungan dan kerjasama yang baik dari instansi horizontal yang ada di daerah Kabupaten Balangan. Untuk menunjang terhadap kemajuan dan pengembangan informasi data kependudukan yang dapat diakses pada setiap program pembangunan dan sebagai dasar penyusunan kebijakan data kependudukan baik tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota, sehingga diharapkan pendayagunaan data SIAK akan dapat dilakukan secara optimal, akurat dan mutakhir dalam rangka mendukung pembangunan nasional dan pembangunan daerah.

Pertumbuhan penduduk sangat berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Pengetahuan tentang aspek-aspek dan komponen demografi seperti fertilitas, mortalitas, migrasi, ketenagakerjaan, perkawinan dan aspek keluarga dan rumah tangga akan membantu Pemerintah Daerah khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Balangan dalam mengembangkan program pembangunan



kependudukan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tepat sasaran.


B. TUJUAN

Tujuan penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Balangan Tahun 2022, sebagaimana diamanatkan Permendagri No. 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan yakni untuk menyajikan data kependudukan serta memberikan gambaran kondisi perkembangan dan proses kependudukan Kabupaten Balangan. Profil Perkembangan Kependudukan dapat dipergunakan sebagai bahan penyusunan perencanaan dan kebijakan pembangunan daerah, perencanaan tolak ukur kinerja pembangunan daerah dan penentuan target kinerja pembangunan, sedang secara khusus pemanfaatan informasi perkembangan kependudukan Tahun 2022 dimanfaatkan sebagai rujukan data untuk:

1. Perencanaan kebijakan kependudukan daerah yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah.
2. Penentuan target kinerja dan sasaran program pembangunan daerah pada Badan/Instansi/Lembaga terkait.
3. Pengembangan penyelenggaraan pelayanan publik dan jaminan sosial masyarakat.
4. Penelitian dan Pengembangan kelembagaan dalam partisipasi pembangunan masyarakat serta para akademisi.

C. RUANG LINGKUP

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Balangan meliputi:


- 
1. Data kuantitatif yang berkaitan dengan pengendalian kuantitas penduduk.
 2. Data kuantitatif yang berkaitan dengan mobilitas penduduk.
 3. Data kuantitatif yang berkaitan dengan kepemilikan dokumen kependudukan.


D. SUMBER DATA


1. Data pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) per tanggal 31 Desember 2021.
2. Data yang berasal dari lintas sektor terkait.

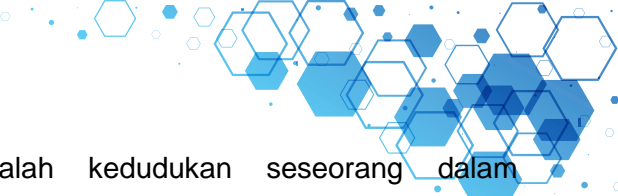
E. PENGERTIAN UMUM


1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;
3. **Perkembangan kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;
4. **Data kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;


- 
5. **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan;
 6. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penertiban dalam penerbitan dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain;
 7. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat;
 8. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak;
 9. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah Tingkat II;
 10. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;
 11. **Kematian atau mortalitas menurut WHO** adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup;
 12. **Mobilitas penduduk permanen (migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional);

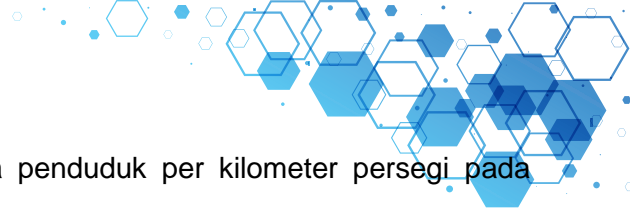
- 
13. **Mobilitas penduduk non permanen (*circulation/sirkuler*)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif. Mobilitas penduduk non permanen dibagi menjadi dua yaitu ulang-alik atau nglaju (*commuting*) dan menginap/mondok;
 14. **Penduduk Musiman** merupakan salah satu jenis mobilitas penduduk non permanen yang bekerja tidak pada daerah domilisinya dan menetap dalam kurun waktu lebih dari satu hari tetapi kurang dari satu tahun dan dilakukan secara berulang;
 15. **Migrasi Risen (*recent migration*)** adalah bentuk migrasi melewati batas wilayah administrasi (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu;
 16. **Urbanisasi** adalah suatu proses bertambahnya konsentrasi penduduk di perKabupatenan dan atau proses perubahan suatu daerah perdesaan menjadi perKabupatenan, baik secara fisik maupun ukuran-ukuran spasial dan/atau bertambahnya fasilitas perKabupatenan, serta lembaga-lembaga sosial, maupun perilaku masyarakatnya;
 17. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
 18. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha.

- 
19. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga dan melaksanakan kegiatan lainnya.
 20. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
 21. **Tingkat partisipasi angkatan kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
 22. **Mencari pekerjaan atau penganggur terbuka** adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha.
 23. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.
 24. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu-ibu rumah tangga, dan anaknya yang membantu rumah tangga. Sebaliknya pembantu rumah tangga yang mendapat upah walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
 25. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).

- 
26. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.
 27. **Angka pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
 28. **Bukan Angkatan Kerja** adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;
 29. **Lahir hidup** adalah
 - a. Suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
 - b. Banyaknya kelahiran hidup dari sekelompok atau beberapa kelompok wanita selama masa reproduksinya;
 30. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
 31. **Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*)** adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika ia mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
 32. **Angka Kematian Bayi Baru Lahir** adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
 33. **Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir** adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;

- 
34. **Angka Kematian Bayi/IMR** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
 35. **Angka Kematian Ibu/MMR** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
 36. **Angka Kematian Kasar** adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1000 penduduk;
 37. **Penduduk Melek Huruf** adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta latin, dan buta angka, buta bahasa Indonesia dan buta pengalaman dasar;
 38. **Angka Partisipasi Total** adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18, dan 19-24 tahun;
 39. **Angka Partisipasi Murni/APM** adalah persentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
 40. **Angka Partisipasi Kasar/APK** adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu;
 41. **Pertumbuhan penduduk** adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah

- 
- penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto;
42. **Angka Pertumbuhan Penduduk** adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya;
 43. **Proporsi penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin;
 44. **Rasio jenis kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknyajumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan;
 45. **Piramida penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik;
 46. **Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*)** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggungoleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif;
 47. **Rasio kepadatan penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah



atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu;

48. **Angka Perkawinan Kasar** adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu;
49. **Angka Perkawinan umum** adalah angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu;
50. **Angka Perceraian Kasar** adalah angka yang menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu;
51. **Angka Perceraian Umum** adalah angka yang menunjukkan jumlah penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.





BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN BALANGAN




BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN BALANGAN

A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH

Kabupaten Balangan merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Hulu Sungai Utara yang diresmikan pada tanggal 08 April 2003 oleh Menteri Dalam Negeri berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tanggal 25 Februari 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Balangan di Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas wilayah sebesar 1.878,3 km². Kabupaten Balangan terdiri dari 8 kecamatan yaitu Kecamatan Lampihong, Batu Mandi, Awayan, Paringin, Juai, Halong, Tebing Tinggi, dan Paringin Selatan. Dari 8 kecamatan tersebut, Kabupaten Balangan terbagi atas 3 kelurahan dan 154 desa. Kecamatan dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Halong dengan luas mencapai 659,84 km² atau 35,13%. Luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Paringin Selatan dengan luas hanya mencapai 86,80 km² atau sebesar 4,62% dari total wilayah Kabupaten Balangan.

Secara administrasi, Kabupaten Balangan berbatasan langsung dengan kabupaten lain, yaitu:

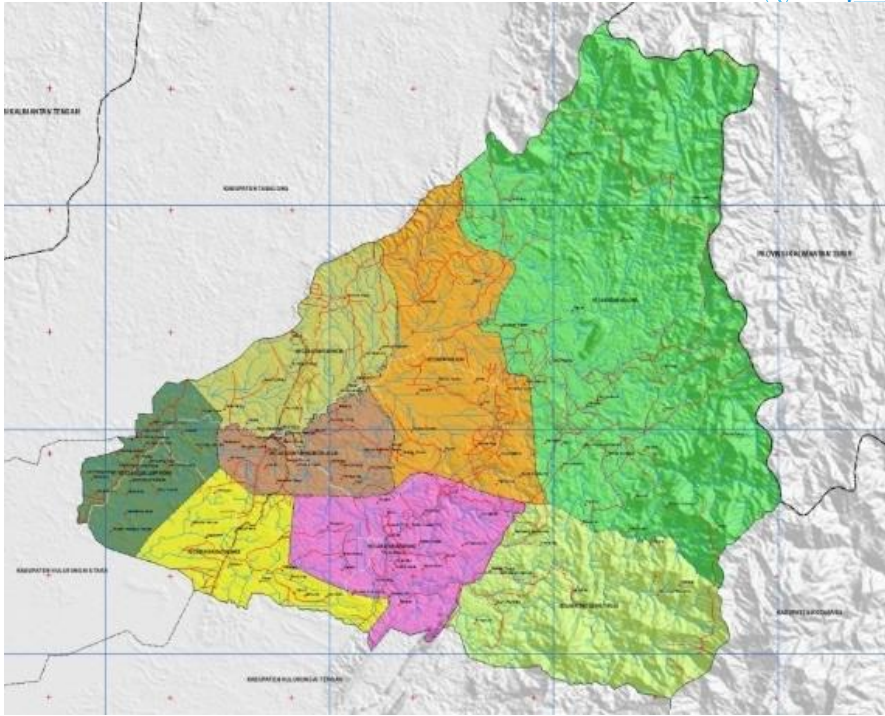
- Sebelah Utara : Kabupaten Tabalong dan Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur;
- Sebelah Timur : Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur dan Kabupaten Kota Baru;
- Sebelah Selatan : Kabupaten Hulu Sungai Tengah;
- Sebelah Barat : Kabupaten Hulu Sungai Utara.



Dengan motto “Sanggan” (Bahasa Banjar: Sanggup Bagawi Sagan Masyarakat), Pemerintah Daerah Kabupaten Balangan memegang komitmen kesanggupan melaksanakan pekerjaan/pembangunan dengan tulus ikhlas untuk masyarakat.

Kabupaten Balangan terletak dibagian utara dari Provinsi Kalimantan Selatan pada garis 114°50'31 - 115°50'24 Bujur Timur dan 2°1'31 - 2°35'58 Lintang Selatan. Wilayah kabupaten Balangan terdiri dari 179.269 ha dataran. Luas areal perairan terdiri dari rawa 3.026 ha dan sungai 5.537 ha. Dilihat dari salah satu segi geologi, sebagian besar wilayah Kabupaten Balangan berada pada daerah yang landai. Hal ini dapat dilihat dari kemiringan tanah di Kabupaten Balangan sebesar 130.298 km² berada pada kemiringan 0-2 meter. Hanya sebesar 29.970 km² saja yang terletak pada kelas kemiringan di atas 40 meter. Wilayah dengan kelas ketinggian di atas 40 meter ini hanya terdapat pada Kecamatan Halong, Kecamatan Tebing Tinggi, dan Kecamatan Awayan.


Jika dilihat dari kelas ketinggian terhadap permukaan laut, rata-rata Kabupaten Balangan terletak pada kelas 25-100 meter, yang mencapai 38%, kemudian disusul kelas 100-500 meter. Kecamatan Lampihong dan Kecamatan Batumandi memiliki ketinggian terendah yaitu pada kelas ketinggian 0-7 meter.



Gambar 1 Peta Wilayah Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan

B. KONDISI DEMOGRAFIS

Jumlah penduduk Kabupaten Balangan pada tahun 2021 adalah 132.324 jiwa yang terdiri dari laki-laki 67.017 jiwa dan perempuan 65.307 jiwa. Dengan luas wilayah sebesar 1.878,3 km² maka tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Balangan sebesar 70,45 jiwa/km² yang sedikit meningkat dari tahun sebelumnya dengan angka 70,33 jiwa/km². Kecamatan Lampihong merupakan kecamatan dengan tingkat kepadatan tertinggi mencapai angka 194,31 jiwa/km² disusul Kecamatan Paringin dengan angka 194,03 jiwa/km². Rasio jenis kelamin di Kabupaten Balangan sebesar 102,61%, hal ini menunjukkan bahwa



penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Jika dikaitkan dengan kelompok umur tampak bahwa proporsi penduduk terbesar berada pada kelompok umur produktif. Kondisi ini harus dapat dimanfaatkan secara optimal agar kondisi perekonomian dapat segera bangkit dari keterpurukan ekonomi sebagai salah satu imbas dari wabah Covid-19. Melimpahnya tenaga kerja merupakan peluang emas untuk menggenjot roda perekonomian sehingga sektor-sektor ekonomi riil terdongkrak menjadikan daya saing meningkat.

Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Balangan per tahun 2020-2021s ebesar 0,17%, dengan peningkatan jumlah penduduk sebanyak 221 jiwa dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 di Kabupaten Balangan dihuni oleh 43.342 keluarga dengan rata-rata 3-4 jiwa dalam setiap keluarga.





BAB III

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

BAB III PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

A. KUANTITAS PENDUDUK

1. Jumlah dan Persebaran Penduduk

a. Jumlah Penduduk

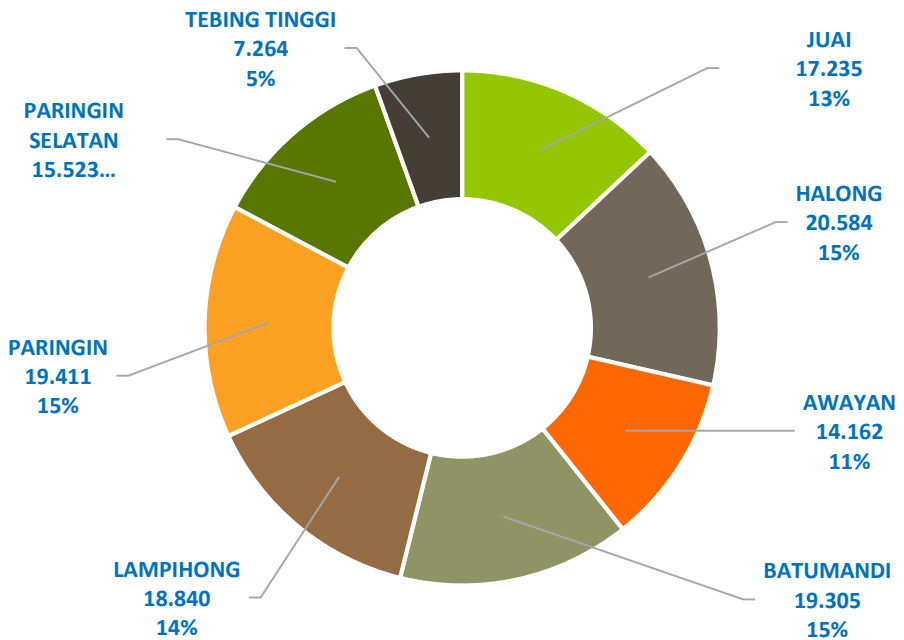
Kabupaten Balangan dengan luas wilayah 1.878,3 km² didiami penduduk sebanyak 132.324 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 67.017 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 65.307 jiwa. Penduduk tersebar di 8 (delapan) kecamatan yaitu Kecamatan Juai, Kecamatan Halong, Kecamatan Awayan, Kecamatan Batumandi, Kecamatan Lampihong, Kecamatan Paringin, Kecamatan Paringin Selatan, dan Kecamatan Tebing Tinggi. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk pada tiap kecamatan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin

KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
63.11.01	JUAI	8.674	6,56	8.561	6,47	17.235	13,02
63.11.02	HALONG	10.492	7,93	10.092	7,63	20.584	15,56
63.11.03	AWAYAN	7.187	5,43	6.975	5,27	14.162	10,70
63.11.04	BATUMANDI	9.877	7,46	9.428	7,12	19.305	14,59
63.11.05	LAMPIHONG	9.606	7,26	9.234	6,98	18.840	14,24
63.11.06	PARINGIN	9.709	7,34	9.702	7,33	19.411	14,67
63.11.07	PARINGIN SELATAN	7.795	5,89	7.728	5,84	15.523	11,73
63.11.08	TEBING TINGGI	3.677	2,78	3.587	2,71	7.264	5,49
KABUPATEN BALANGAN		67.017	50,65	65.307	49,35	132.324	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Kecamatan Halong yaitu 20.584 jiwa (15,56%), sedangkan Kecamatan Tebing Tinggi memiliki jumlah penduduk paling yaitu 7.264 jiwa (5,49%). Hal ini memberikan gambaran bahwa penyebaran penduduk di Kabupaten Balangan belum merata. Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, terlihat bahwa penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan.



Gambar 2 Grafik jumlah penduduk setiap kecamatan

Jumlah penduduk tiap desa/kelurahan pada masing-masing kecamatan dapat terlihat pada Tabel 2 sampai dengan Tabel 9.

Tabel 2 Jumlah Penduduk Kecamatan Juai Menurut Desa

NO	KODE	DESA/KELURAHAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
			n	%	n	%	n	%
1	2001	MUARA NINIAN	437	5,04	472	5,55	909	5,29
2	2002	HAMARUNG	508	5,86	513	6,03	1.021	5,95
3	2003	JUAI	341	3,93	337	3,96	678	3,95
4	2004	BUNTU KARAU	717	8,27	730	8,59	1.447	8,43
5	2005	BATA	275	3,17	271	3,19	546	3,18
6	2006	GALUMBANG	349	4,02	377	4,43	726	4,23
7	2007	SUNGAI BATUNG	437	5,04	423	4,98	860	5,01
8	2008	SIRAP	524	6,04	522	6,14	1.046	6,09
9	2009	TIGARUN	211	2,43	189	2,22	400	2,33
10	2010	TELUK BAYUR	401	4,62	413	4,86	814	4,74
11	2011	PAMURUS	179	2,06	180	2,12	359	2,09
12	2012	MARIAS	382	4,41	352	4,14	734	4,27
13	2013	LALAYAU	520	6,00	540	6,35	1.060	6,17
14	2014	MIHU	386	4,45	364	4,28	750	4,37
15	2015	HUKAI	457	5,27	431	5,07	888	5,17
16	2016	TAWAHAN	470	5,42	454	5,34	924	5,38
17	2017	GULINGGANG	374	4,31	356	4,19	730	4,25
18	2018	MUNGKUR UYAM	440	5,07	418	4,92	858	5,00
19	2019	PANIMBAAN	129	1,49	142	1,67	271	1,58
20	2020	WONOREJO	135	1,56	109	1,28	244	1,42
21	2021	SUMBER REJEKI	999	11,52	908	10,68	1.907	11,11
KECAMATAN JUAI			8.671	100	8.501	100	17.172	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Tabel 3 Jumlah Penduduk Kecamatan Halong Menurut Desa

NO	KODE	DESA/KELURAHAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
			n	%	n	%	n	%
1	2001	HAUWAI	886	8,33	838	8,30	1.724	8,31
2	2002	BANGKAL	348	3,27	341	3,38	689	3,32
3	2003	MANTUYAN	668	6,28	579	5,74	1.247	6,01
4	2004	TABUAN	551	5,18	529	5,24	1.080	5,21
5	2005	HALONG	1.287	12,09	1.287	12,75	2.574	12,41
6	2008	PUYUN	192	1,80	174	1,72	366	1,77
7	2009	BUNTU PILANDUK	138	1,30	145	1,44	283	1,36
8	2010	GUNUNG RIUT	330	3,10	331	3,28	661	3,19
9	2011	KAPUL	489	4,60	472	4,68	961	4,63
10	2012	MAMANTANG	184	1,73	167	1,65	351	1,69
11	2013	BINJAI PUNGGAL	824	7,74	779	7,72	1.603	7,73
12	2014	LIYU	182	1,71	188	1,86	370	1,78
13	2015	BINUANG SANTANG	432	4,06	389	3,85	821	3,96
14	2016	ANIUNGAN	103	0,97	90	0,89	193	0,93
15	2017	BINJU	224	2,10	250	2,48	474	2,29
16	2018	KARYA	324	3,04	304	3,01	628	3,03
17	2019	UREN	487	4,58	437	4,33	924	4,46
18	2020	MARAJAI	270	2,54	246	2,44	516	2,49
19	2021	SURYATAMA	420	3,95	413	4,09	833	4,02
20	2022	BARUH PANYAMBARAN	532	5,00	520	5,15	1.052	5,07
21	2023	MAUYA	387	3,64	357	3,54	744	3,59
22	2024	PADANG RAYA	692	6,50	623	6,17	1.315	6,34
23	2025	SUMBER AGUNG	377	3,54	345	3,42	722	3,48
24	2026	MAMIGANG	315	2,96	288	2,85	603	2,91
KECAMATAN HALONG			10.642	100	10.092	100	20.734	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Tabel 4 Jumlah Penduduk Kecamatan Awayan Menurut Desa

NO	KODE	DESA/KELURAHAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
			n	%	n	%	n	%
1	2004	BIHARA	254	3,59	258	3,67	512	3,63
2	2005	PEMATANG	332	4,69	309	4,40	641	4,55
3	2006	MERAH	283	4,00	280	3,98	563	3,99
4	2007	AWAYAN	221	3,12	253	3,60	474	3,36
5	2008	PUDAK	282	3,99	280	3,98	562	3,99
6	2009	BADALUNGGGA	532	7,52	545	7,75	1.077	7,64
7	2010	TUNDAKAN	302	4,27	307	4,37	609	4,32
8	2011	SIKONTAN	260	3,68	273	3,88	533	3,78
9	2012	PULANTAN	252	3,56	263	3,74	515	3,65
10	2013	TUNDI	340	4,81	327	4,65	667	4,73
11	2014	MUARA JAYA	378	5,34	373	5,31	751	5,33
12	2016	BIHARA HILIR	358	5,06	369	5,25	727	5,16
13	2018	BARU	319	4,51	320	4,55	639	4,53
14	2020	AWAYAN HILIR	185	2,62	193	2,75	378	2,68
15	2021	PUTAT BASIUN	430	6,08	410	5,83	840	5,96
16	2022	SUNGAI PUMPUNG	336	4,75	330	4,69	666	4,72
17	2024	BADALUNGGGA HILIR	198	2,80	211	3,00	409	2,90
18	2025	NUNGKA	365	5,16	357	5,08	722	5,12
19	2026	TANGALIN	266	3,76	248	3,53	514	3,64
20	2027	KEDONDONG	253	3,58	233	3,31	486	3,45
21	2029	BARAMBAN	236	3,34	256	3,64	492	3,49
22	2031	AMBAKIANG	374	5,29	330	4,69	704	4,99
23	2032	PIYAIT	317	4,48	304	4,32	621	4,40
KECAMATAN AWAYAN			7.073	100	7.029	100	14.102	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Tabel 5 Jumlah Penduduk Kecamatan Batumandi Menurut Desa

NO	KODE	DESA/KELURAHAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
			n	%	n	%	n	%
1	2001	TARIWIN	298	3,05	299	3,19	597	3,12
2	2002	LOK BATU	377	3,85	375	4,01	752	3,93
3	2003	MUNJUNG	564	5,77	525	5,61	1.089	5,69
4	2004	PELAJAU	532	5,44	445	4,75	977	5,10
5	2005	BATUMANDI	927	9,48	887	9,48	1.814	9,48
6	2006	RIWA	783	8,01	728	7,78	1.511	7,89
7	2007	MANTIMIN	755	7,72	755	8,07	1.510	7,89
8	2008	MAMPARI	744	7,61	745	7,96	1.489	7,78
9	2009	BUNGUR	435	4,45	446	4,77	881	4,60
10	2010	TELUK MESJID	633	6,47	590	6,30	1.223	6,39
11	2011	TIMBUN TULANG	434	4,44	426	4,55	860	4,49
12	2012	BANUA HANYAR	662	6,77	620	6,62	1.282	6,70
13	2013	BAKUNG	382	3,91	372	3,97	754	3,94
14	2014	KARUH	540	5,52	516	5,51	1.056	5,52
15	2015	GUHA	476	4,87	436	4,66	912	4,77
16	2016	GUNUNG MANAU	472	4,83	433	4,63	905	4,73
17	2017	HAMPA RAYA	499	5,10	498	5,32	997	5,21
18	2018	KASAI	267	2,73	263	2,81	530	2,77
KECAMATAN BATUMANDI			9.780	100	9.359	100	19.139	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Tabel 6 Jumlah Penduduk Kecamatan Lampihong Menurut Desa

NO	KODE	DESA/KELURAHAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
			n	%	n	%	n	%
1	2001	TANAH HABANG KIRI	230	2,41	245	2,65	475	2,53
2	2002	PANAITAN	411	4,31	374	4,04	785	4,18
3	2003	TANAH HABANG KANAN	338	3,55	348	3,76	686	3,65
4	2004	BATU MERAH	680	7,14	653	7,06	1.333	7,10
5	2005	LAMPIHONG KANAN	396	4,16	365	3,95	761	4,05
6	2006	LAMPIHONG SELATAN	430	4,51	432	4,67	862	4,59
7	2007	LAMPIHONG KIRI	274	2,88	248	2,68	522	2,78
8	2008	LAJAR	479	5,03	441	4,77	920	4,90
9	2009	KUSAMBI HULU	339	3,56	280	3,03	619	3,30
10	2010	KUSAMBI HILIR	388	4,07	424	4,58	812	4,32
11	2011	SIMPANG TIGA	345	3,62	320	3,46	665	3,54
12	2012	MATANG LURUS	443	4,65	440	4,76	883	4,70
13	2013	LOK HAMAWANG	305	3,20	280	3,03	585	3,12
14	2014	KUPANG	307	3,22	269	2,91	576	3,07
15	2015	TAMPANG	353	3,71	350	3,78	703	3,74
16	2016	MATANG HANAU	377	3,96	317	3,43	694	3,70
17	2017	LOK PANGINANAN	382	4,01	423	4,57	805	4,29
18	2018	JUNGKAL	343	3,60	351	3,79	694	3,70
19	2019	SUNGAI TABUK	196	2,06	194	2,10	390	2,08
20	2020	JIMAMUN	234	2,46	219	2,37	453	2,41
21	2021	PIMPING	210	2,20	225	2,43	435	2,32
22	2022	HILIR PASAR	271	2,84	244	2,64	515	2,74
23	2023	TELUK KARYA	242	2,54	249	2,69	491	2,61
24	2024	PUPUYUAN	370	3,88	390	4,22	760	4,05
25	2025	SUNGAI AWANG	297	3,12	274	2,96	571	3,04
26	2026	KANDANG JAYA	519	5,45	491	5,31	1.010	5,38
27	2027	MUNDAR	368	3,86	405	4,38	773	4,12
KECAMATAN LAMPIHONG			9.527	100	9.251	100	18.778	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Tabel 7 Jumlah Penduduk Kecamatan Paringin Menurut Desa/Kelurahan

NO	KODE	DESA/KELURAHAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
			n	%	n	%	n	%
1	1018	PARINGIN TIMUR	2.203	22,96	2.142	22,44	4.345	22,70
2	1021	PARINGIN KOTA	2.478	25,82	2.429	25,44	4.907	25,63
3	2005	BALANG	194	2,02	186	1,95	380	1,98
4	2006	KALAHIAN	294	3,06	319	3,34	613	3,20
5	2007	LASUNG BATU	631	6,57	613	6,42	1.244	6,50
6	2008	PARAN	227	2,37	210	2,20	437	2,28
7	2009	LAYAP	298	3,11	312	3,27	610	3,19
8	2012	MURUNG ILUNG	314	3,27	342	3,58	656	3,43
9	2013	MANGKAYAHU	256	2,67	271	2,84	527	2,75
10	2014	LOK BATUNG	252	2,63	281	2,94	533	2,78
11	2015	LAMIDA BAWAH	246	2,56	249	2,61	495	2,59
12	2017	DAHAI	562	5,86	541	5,67	1.103	5,76
13	2019	HUJAN MAS	439	4,57	435	4,56	874	4,57
14	2022	BABAYAU	305	3,18	307	3,22	612	3,20
15	2028	BALIDA	441	4,60	451	4,72	892	4,66
16	2032	SUNGAI KETAPI	457	4,76	459	4,81	916	4,78
KECAMATAN PARINGIN			9.597	100	9.547	100	19.144	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Tabel 8 Jumlah Penduduk Kecamatan Paringin Selatan Menurut Desa/Kelurahan

NO	KODE	DESA/KELURAHAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
			n	%	n	%	n	%
1	1001	BATU PIRING	3.010	40,05	2.882	38,85	5.892	39,46
2	2002	BARUH BAHINU LUAR	241	3,21	255	3,44	496	3,32
3	2003	INAN	359	4,78	342	4,61	701	4,69
4	2004	BARUH BAHINU DALAM	393	5,23	421	5,68	814	5,45
5	2005	PANGGUNG	278	3,70	290	3,91	568	3,80
6	2006	GALUMBANG	324	4,31	318	4,29	642	4,30
7	2007	HALUBAU	300	3,99	289	3,90	589	3,94
8	2008	BINJAI	274	3,65	241	3,25	515	3,45
9	2009	MURUNG ABUIN	286	3,81	296	3,99	582	3,90
10	2010	BUNGIN	663	8,82	641	8,64	1.304	8,73
11	2011	MARADAP	286	3,81	303	4,08	589	3,94
12	2012	HALUBAU UTARA	181	2,41	187	2,52	368	2,46
13	2013	MURUNG JAMBU	156	2,08	157	2,12	313	2,10
14	2014	TELAGA PURUN	297	3,95	292	3,94	589	3,94
15	2015	LINGSIR	347	4,62	377	5,08	724	4,85
16	2016	TARANGAN	120	1,60	127	1,71	247	1,65
KECAMATAN PARINGIN SELATAN			7.515	100	7.418	100	14.933	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Tabel 9 Jumlah Penduduk Kecamatan Tebing Tinggi Menurut Desa

NO	KODE	DESA/KELURAHAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
			n	%	n	%	n	%
1	2001	DAYAK PITAP	139	3,84	149	4,12	288	3,98
2	2002	TEBING TINGGI	384	10,62	378	10,46	762	10,54
3	2003	SUNGSUM	516	14,27	529	14,63	1.045	14,45
4	2004	JU'UH	401	11,09	396	10,95	797	11,02
5	2005	MAYANAU	310	8,57	311	8,60	621	8,59
6	2006	SIMPANG BUMBUAN	217	6,00	224	6,20	441	6,10
7	2007	AUH	439	12,14	417	11,54	856	11,84
8	2008	GUNUNG BATU	325	8,99	303	8,38	628	8,68
9	2009	LANGKAP	185	5,11	176	4,87	361	4,99
10	2010	SIMPANG NADONG	236	6,52	240	6,64	476	6,58
11	2011	AJUNG	290	8,02	315	8,71	605	8,37
12	2012	KAMBIYAIN	175	4,84	177	4,90	352	4,87
KECAMATAN TEBING TINGGI			3.617	100	3.615	100	7.232	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Dengan kenaikan angka jumlah penduduk sebanyak 221 jiwa dari tahun sebelumnya, jumlah penduduk di Kabupaten Balangan pada tahun 2021 sebanyak 132.324 jiwa dengan komposisi penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 67.017 jiwa atau 50,65% dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 65.307 jiwa atau 49,35% yang tersebar di 8 (delapan) kecamatan dengan total luas wilayah 1.878,3 km². Kecamatan yang memiliki penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Halong dengan jumlah penduduk 20.584 jiwa (15,56%) dan kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil pada Kecamatan Tebing Tinggi dengan jumlah penduduk sebanyak Apabila dilihat menurut kecamatan, kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Halong sebanyak 20.736 jiwa (15,70%) dan penduduk dengan jumlah terkecil pada Kecamatan Tebing Tinggi yaitu sebanyak 7.264 jiwa (5,49%). Untuk tingkat desa/kelurahan, jumlah penduduk

tertinggi terletak di Kelurahan Batu Piring dengan jumlah penduduk 5.892 jiwa dan jumlah penduduk terendah di Desa Aniungan dengan jumlah penduduk 193 jiwa.


b. Kepadatan Penduduk

Tabel 10 Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk

KODE	KECAMATAN	L	P	L+P	LUAS WILAYAH (km ²)	KEPADATAN PENDUDUK
63.11.01	JUAI	8.674	8.561	17.235	386,88	44,55
63.11.02	HALONG	10.492	10.092	20.584	659,84	31,20
63.11.03	AWAYAN	7.187	6.975	14.162	142,57	99,33
63.11.04	BATUMANDI	9.877	9.428	19.305	147,96	130,47
63.11.05	LAMPIHONG	9.606	9.234	18.840	96,96	194,31
63.11.06	PARINGIN	9.709	9.702	19.411	100,04	194,03
63.11.07	PARINGIN SELATAN	7.795	7.728	15.523	86,80	178,84
63.11.08	TEBING TINGGI	3.677	3.587	7.264	257,25	28,24
KABUPATEN BALANGAN		67.017	65.307	132.324	1.878,30	70,45

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Kepadatan Penduduk atau *population density* menggunakan satuan penduduk jiwa/km² yang merupakan perbandingan antara jumlah penduduk dan luas daerah yang ditempati pada periode waktu tertentu. Semakin besar angkanya maka semakin padat wilayahnya. Sebaliknya, semakin kecil angkanya maka semakin renggang penduduknya. Kepadatan penduduk di tiap daerah selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Suatu wilayah tumbuh lebih padat dibanding daerah lain karena didorong beberapa faktor. Kelahiran dan kematian merupakan faktor utama pertumbuhan penduduk yang dipengaruhi oleh kondisi kesehatan, kualitas lingkungan hidup, dan pendidikan. Kesehatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan



kesadaran tentang kesehatan melalui proses pendidikan. Lingkungan yang kurang terawat, limbah pabrik yang sudah di atas ambang batas wajar, permukiman yang kumuh, selokan yang tidak terawat dan sebagainya merupakan penyebab datangnya berbagai penyakit. Hal tersebut dapat berdampak pada angka kematian suatu daerah yang dapat menyebabkan angka kematian menjadi tinggi.

Selain karena pertumbuhan alami seperti angka kelahiran yang tinggi, pemusatan penduduk di suatu wilayah juga didorong oleh faktor seperti faktor fisiologis, masyarakat cenderung akan menetap di suatu wilayah yang sumber dayanya mencukupi. Dilihat dari faktor ekonomi, masyarakat cenderung akan mendatangi wilayah dengan ketersediaan pekerjaan dan upah yang relatif tinggi. Dan dilihat dari sisi sosial budayanya, masyarakat akan pindah ke tempat dengan kondisi lingkungan yang aman, kondusif, dan menarik atau modern.

Dengan penduduk berjumlah 132.324 jiwa yang tersebar di Kabupaten Balangan dengan wilayah luas 1.878,3 km², dengan kepadatan penduduk sebesar 70,45 yang berarti bahwa setiap km² Kabupaten Balangan didiami oleh penduduk sebanyak 70 jiwa. Jika dilihat kepadatan penduduk per kecamatan, Kecamatan Lampihong merupakan wilayah terpadat di Kabupaten Balangan dengan luas wilayah 96,96 km² dihuni sebanyak 18.840 jiwa dengan kepadatan 194,31 atau 194 jiwa/km². Kecamatan Paringin merupakan wilayah terpadat kedua setelah Kecamatan Lampihong dengan jumlah penduduk sebanyak 19.411 dengan luas wilayah 100,04 km² dengan kepadatan 194,03 atau 194 jiwa/km². Sedangkan wilayah dengan kepadatan penduduk terendah 28,24 atau 28 jiwa/km² berada di Kecamatan Tebing Tinggi dengan luas wilayah 257,25 km² dihuni sebanyak 7.264 jiwa. Dengan mengetahui tingkat kepadatan penduduk


tiap kecamatan di Kabupaten Balangan, pemerintah daerah dapat mengetahui persebaran penduduknya. Persebaran penduduk yang tidak merata, perlu menjadi perhatian bagi pemerintah daerah agar nantinya tidak ada kecamatan yang menjadi kota padat penduduk yang berdampak pada menurunnya kualitas penduduk karena fasilitas kehidupan tidak mampu memenuhi kebutuhan penduduk yang begitu banyak serta kemungkinan meningkatnya angka pengangguran akibat dari kelebihan jumlah tenaga kerja. Beberapa hal yang perlu dilakukan pemerintah daerah dalam mengatasi ketidakmerataan persebaran penduduk adalah dengan pemerataan pembangunan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan, menciptakan lapangan kerja di berbagai daerah dengan penduduk yang minim dan daerah pedesaan serta pemberian penyuluhan terhadap masyarakat tentang pengelolaan lingkungan alamnya.

c. Laju Pertumbuhan Penduduk

Tabel 11 Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Balangan Tahun 2020-2021

KODE	KECAMATAN	Laju Pertumbuhan Penduduk 2020-2021		
		2020	2021	Pertumbuhan
63.11.01	JUAI	17.626	17.235	-2,22
63.11.02	HALONG	20.736	20.584	-0,73
63.11.03	AWAYAN	14.058	14.162	0,74
63.11.04	BATUMANDI	19.278	19.305	0,14
63.11.05	LAMPIHONG	18.792	18.840	0,26
63.11.06	PARINGIN	19.224	19.411	0,97
63.11.07	PARINGIN SELATAN	15.132	15.523	2,58
63.11.08	TEBING TINGGI	7.257	7.264	0,10
KABUPATEN BALANGAN		132.103	132.324	0,17

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.



Pertumbuhan penduduk terjadi disebabkan oleh penambahan atau pengurangan jumlah penduduk. Faktor pertumbuhan alami terjadi akibat adanya kelahiran (natalitas) dan kematian (mortalitas) sedangkan faktor pertumbuhan non alami terjadi karena adanya perpindahan penduduk (migrasi). Laju pertumbuhan penduduk per tahun adalah angka yang menunjukkan rata-rata tingkat penambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Jika dilihat pada tabel diatas, laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Balangan dari tahun 2020 sampai 2021 sebesar 0,17%. Walaupun laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Balangan terbilang kecil, namun jumlah penduduk bertambah setiap tahunnya. Hal tersebut mendorong agar Kabupaten Balangan terus giat meningkatkan kualitas penduduk demi keperluan pembangunan daerah. Pendidikan merupakan cara yang cocok dan paling strategis untuk meningkatkan kualitas penduduk di Kabupaten Balangan.

2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

a. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

1) Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Rasio jenis kelamin juga digunakan untuk melihat proporsi penduduk berdasarkan jenis kelamin dan untuk

berbagai perencanaan kegiatan seperti penyediaan Rumah Sakit Bersalin, penyediaan ragam pendidikan dan lain sebagainya. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen. Rasio Jenis Kelamin di Kabupaten Balangan per kecamatan dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12 Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

NO	KECAMATAN	LK	PR	JUMLAH	RATIO	KETE RANGAN
63.11.01	JUAI	8.674	8.561	17.235	101,31	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
63.11.02	HALONG	10.492	10.092	20.584	103,96	Dlm 100 Pr ada 104 Lk
63.11.03	AWAYAN	7.187	6.975	14.162	103,03	Dlm 100 Pr ada 103 Lk
63.11.04	BATUMANDI	9.877	9.428	19.305	104,76	Dlm 100 Pr ada 105 Lk
63.11.05	LAMPIHONG	9.606	9.234	18.840	104,02	Dlm 100 Pr ada 104 Lk
63.11.06	PARINGIN	9.709	9.702	19.411	100,07	Dlm 100 Pr ada 100 Lk
63.11.07	PARINGIN SELATAN	7.795	7.728	15.523	100,86	Dlm 100 Pr ada 101 Lk
63.11.08	TEBING TINGGI	3.677	3.587	7.264	102,5	Dlm 100 Pr ada 103 Lk
KABUPATEN BALANGAN		67.017	65.307	132.324	102,61	Dlm 100 Pr ada 103 Lk

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Dari tabel 12 diketahui total jumlah penduduk Kabupaten Balangan tahun 2021 sebanyak 132.324 jiwa, dengan proporsi jumlah penduduk laki-laki sebanyak 67.017 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 65.307 jiwa. Angka sex ratio diketahui sebesar 103 yang berarti di setiap 100 penduduk perempuan terdapat 103 penduduk laki-laki. Rasio Jenis Kelamin berada di atas angka 100 diseluruh


kecamatan. Sama pada tahun sebelumnya rasio jenis kelamin tertinggi pada tahun 2021 pada Kecamatan Batumandi yakni mencapai 104,76% dan kecamatan yang memiliki rasio jenis kelamin terendah adalah Kecamatan Paringin yaitu sebesar 100,07%.

2) Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing. Baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia, sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Tabel 13 Jumlah dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

NO	KELOMPOK UMUR	LK	PR	JLH	%
1	00-04	6.103	5.561	11.664	8,81
2	05-09	6.620	6.006	12.626	9,54
3	10-14	6.125	5.860	11.985	9,06
4	15-19	5.822	5.697	11.519	8,71
5	20-24	5.901	5.543	11.444	8,65
6	25-29	5.591	5.582	11.173	8,44
7	30-34	5.888	5.738	11.626	8,79
8	35-39	5.292	5.197	10.489	7,93
9	40-44	4.871	4.893	9.764	7,38




NO	KELOMPOK UMUR	LK	PR	JLH	%
10	45-49	4.286	4.247	8.533	6,45
11	50-54	3.660	3.818	7.478	5,65
12	55-59	2.864	2.769	5.633	4,26
13	60-64	2.101	2.041	4.142	3,13
14	65-69	980	987	1.967	1,49
15	70-74	516	718	1.234	0,93
16	75+	397	650	1.047	0,79
KABUPATEN BALANGAN		67.017	65.307	132.324	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Tabel 13 memperlihatkan penduduk Kabupaten Balangan dilihat dari struktur umur. Seperti tahun sebelumnya, persentase penduduk tertinggi ada pada kelompok umur produktif (15-64 tahun) dibanding kelompok umur non produktif (dibawah 15 tahun) dan (65 tahun keatas). Banyaknya penduduk dikelompok umur produktif perlu menjadi perhatian karena pemerintah Kabupaten Balangan harus mampu menciptakan pasar kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi terutama bagi penduduk yang belum/tidak bekerja. Disisi lain, pemerintah juga perlu meningkatkan keahlian dan kualitas sumber daya manusia (SDM), keterampilan, etos kerja dan kepribadian penduduknya agar mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia dan dapat memasuki dunia kerja.

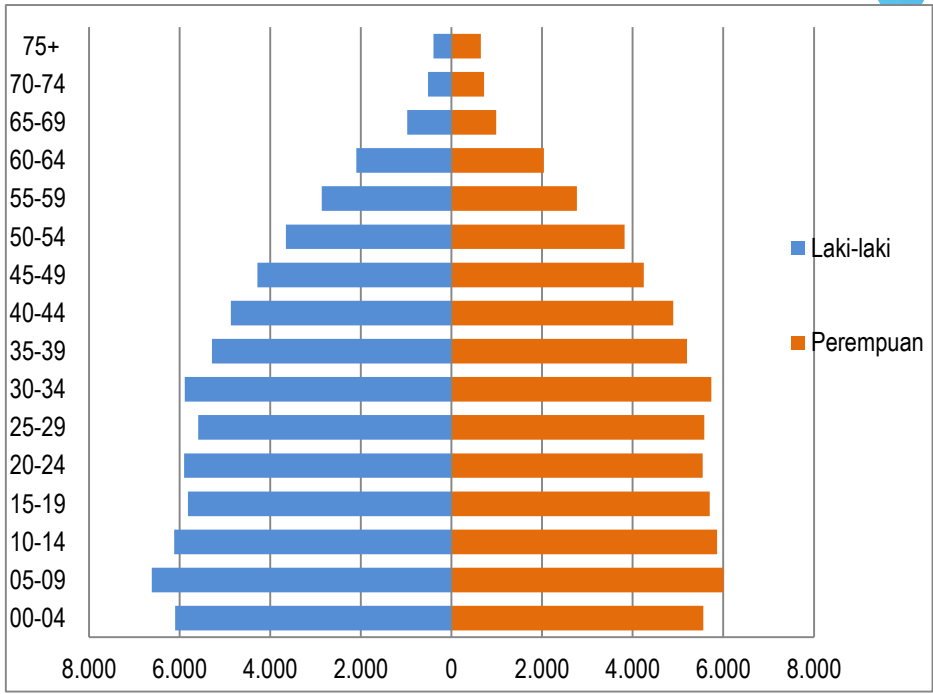
Jumlah penduduk tertinggi ada pada kelompok umur 5-9 tahun yaitu sebanyak 12.626 jiwa atau 9,54% dari total jumlah penduduk dan seperempat dari total penduduk di Kabupaten Balangan berada pada rentang usia dibawah 15 tahun. Hal ini tentunya juga menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dalam penanganan penduduk terutama dari



segi kesehatan dan investasi bidang pendidikan seperti perhatian terhadap asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan baik di rumah maupun di masyarakat.

3) Piramida Penduduk


Piramida Penduduk adalah grafik khusus yang digunakan untuk menampilkan komposisi umur dan jenis kelamin dari suatu populasi atau kelompok. Umur digambarkan lewat garis vertikal, sementara jenis kelamin dengan garis horizontal. Dasar piramida adalah penduduk dengan usia termuda, sementara semakin keatas semakin tua. Dengan mengamati bentuk piramida penduduk (serta perubahan bentuk piramida penduduk dari waktu ke waktu), banyak informasi yang didapat mengenai struktur kependudukan dari sebuah wilayah. Informasi ini dapat memudahkan suatu negara dalam membentuk kebijakan demografi tertentu seperti mendorong jumlah kelahiran atau justru mengurangi jumlah kelahiran dengan metode keluarga berencana dan kontrasepsi. Akurasi informasi dalam menentukan kebijakan demografi berguna untuk menghindari krisis demografi dimana terdapat terlalu banyak orang sehingga sumber daya yang ada tidak cukup untuk semua orang.



Gambar 3 Grafik Piramida Penduduk Kabupaten Balangan Pada Tahun 2022

Gambar 3 menunjukkan bahwa grafik piramida penduduk pada Kabupaten Balangan termasuk Piramida Ekspansif (Muda). Piramida ini dikenal juga dengan sebutan piramida penduduk segitiga, kerucut atau limas. Karakteristik dari Piramida Ekspansif diantaranya sebagian besar penduduknya berusia muda dan penduduk lanjut usia relatif sedikit. Pertumbuhan penduduk tergolong cepat karena angka kelahiran lebih besar dari angka kematian dan besarnya rasio ketergantungan.

Kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil yang menunjukkan bahwa angka kelahiran mulai menurun dibanding periode sebelumnya. Kelompok umur 5-9 tahun



terlihat paling lebar, yang berarti kedepannya pemerintah wajib mempertimbangkan persiapan pemenuhan kebutuhan atas fasilitas pendidikan dasar dan menengah untuk kelompok umur ini. Penduduk lansia (65 tahun keatas) menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 3,21%. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi sedari dini dengan menyiapkan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

4) Rasio Ketergantungan

Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif (usia 15-64 tahun) terhadap penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan tidak produktif lagi (usia 65 tahun keatas) yang dianggap memiliki potensi ekonomi. Semakin rendah Rasio Ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Tabel 14 Jumlah Penduduk Umur Muda, Umur Produktif, Umur Tua, dan Rasio Ketergantungan

KODE	KECAMATAN	MUDA		PRODUKTIF		TUA		RATIO
		(0-14 THN)		(15-64 THN)		(65+ THN)		
		n	%	n	%	n	%	
63.11.01	JUAI	4.675	3,53	12.035	9,10	525	0,40	30,17
63.11.02	HALONG	5.606	4,24	14.331	10,83	647	0,49	43,63
63.11.03	AWAYAN	3.873	2,93	9.790	7,40	499	0,38	30,87
63.11.04	BATUMANDI	5.136	3,88	13.464	10,18	705	0,53	43,38
63.11.05	LAMPIHONG	4.986	3,77	13.205	9,98	649	0,49	29,91
63.11.06	PARINGIN	5.410	4,09	13.416	10,14	585	0,44	44,69
63.11.07	PARINGIN SELATAN	4.501	3,40	10.571	7,99	451	0,34	31,90
63.11.08	TEBING TINGGI	2.088	1,58	4.989	3,77	187	0,14	45,60
KABUPATEN BALANGAN		36.275	27,41	91.801	69,38	4.248	3,21	44,14

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Dari tabel 14 diatas, sebesar 69,38% penduduk Kabupaten Balangan merupakan penduduk usia produktif yang berpotensi sebagai modal pembangunan dan sebesar 30,62% adalah penduduk non produktif yang terdiri dari penduduk usia muda dan tua yang berpotensi menjadi beban. Rasio Ketergantungan di Kabupaten Balangan tergolong tinggi yaitu sebesar 44,14 yang artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 44 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Angka rasio ini sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 43,71.

b. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Jumlah penduduk dapat dikelompokkan dalam berbagai kelompok sesuai kebutuhan yang dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan pembangunan seperti halnya dengan pengelompokkan penduduk berdasarkan komposisi umur dan jenis


kelamin. Selanjutnya untuk mengetahui jumlah penduduk menurut umur dan status perkawinan di Kabupaten Balangan dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15 Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Status Perkawinan

NO	UMUR	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUMLAH
		n	%	n	%	n	%	n	%	
1	00-04	11.664	8,81	0	0,00	0	0,00	0	0,00	11.664
2	05-09	12.626	9,54	0	0,00	0	0,00	0	0,00	12.626
3	10-14	11.984	9,06	1	0,00	0	0,00	0	0,00	11.985
4	15-19	11.094	8,38	420	0,32	4	0,00	1	0,00	11.519
5	20-24	7.267	5,49	4.105	3,10	56	0,04	16	0,01	11.444
6	25-29	2.952	2,23	7.987	6,04	184	0,14	50	0,04	11.173
7	30-34	1.425	1,08	9.791	7,40	292	0,22	118	0,09	11.626
8	35-39	690	0,52	9.258	7,00	378	0,29	163	0,12	10.489
9	40-44	417	0,32	8.614	6,51	375	0,28	358	0,27	9.764
10	45-49	231	0,17	7.389	5,58	337	0,25	576	0,44	8.533
11	50-54	193	0,15	6.091	4,60	319	0,24	875	0,66	7.478
12	55-59	71	0,05	4.194	3,17	253	0,19	1.115	0,84	5.633
13	60-64	60	0,05	2.810	2,12	180	0,14	1.092	0,83	4.142
14	65-69	29	0,02	1.138	0,86	73	0,06	727	0,55	1.967
15	70-74	16	0,01	557	0,42	47	0,04	614	0,46	1.234
16	75+	15	0,01	379	0,29	35	0,03	618	0,47	1.047
KAB. BALANGAN		60.734	45,90	62.734	47,41	2.533	1,91	6.323	4,78	132.324

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Perkawinan merupakan hubungan antara dua jenis kelamin yang berbeda dan pada umumnya mempunyai karakteristik yang berbeda. Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Diketuainya angka



perkawinan menurut umur dan jenis kelamin ini dapat memberikan inspirasi pengembangan program-program yang ditujukan kepada remaja, seperti penundaan perkawinan, jika sudah kawin maka setidaknya bagi anak perempuan disarankan untuk menunda kehamilan sampai mencapai usia yang cukup, pelayanan kesehatan reproduksi terutama bagi anak perempuan sehingga mereka siap untuk mengarungi masa reproduksi sehat.

Penduduk di Kabupaten Balangan di dominasi yang berstatus kawin dengan jumlah 62.734 atau 47,41% dan terbesar berada pada kelompok umur 30-34 tahun sebanyak 9.791 atau 7,40%. Penduduk di Kabupaten Balangan yang berstatus belum kawin sebanyak 60.734 atau 45,90%. Proporsi jumlah penduduk berstatus cerai mati menduduki urutan terbanyak ketiga dengan jumlah 6.323 atau 4,78% dengan angka tertinggi berada pada kelompok umur 55-59 tahun dan proporsi penduduk berstatus cerai hidup memiliki jumlah terkecil yaitu sebanyak 2.533 atau 1,91% dengan angka tertinggi pada kelompok umur 35-39 tahun.

Proporsi penduduk laki-laki yang berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan. Laki-laki yang dikonstruksikan sebagai kepala keluarga yang harus membiayai kebutuhan keluarga, sehingga mempunyai keinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga.

Proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini dimungkinkan karena laki-laki yang bercerai baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan

perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan untuk memilih jalan perceraian.

Tabel 16 Angka Perkawinan Kasar (APK)

KODE	KECAMATAN	PENDUDUK			KAWIN			APK
		LK	PR	JLH	LK	PR	JLH	
63.11.01	JUAI	8.674	8.561	17.235	4.132	4.222	8.354	484,71
63.11.02	HALONG	10.492	10.092	20.584	4.760	4.874	9.634	468,03
63.11.03	AWAYAN	7.187	6.975	14.162	3.261	3.370	6.631	468,22
63.11.04	BATUMANDI	9.877	9.428	19.305	4.528	4.633	9.161	474,54
63.11.05	LAMPIHONG	9.606	9.234	18.840	4.299	4.473	8.772	465,61
63.11.06	PARINGIN	9.709	9.702	19.411	4.654	4.685	9.339	481,12
63.11.07	PARINGIN SELATAN	7.795	7.728	15.523	3.691	3.791	7.482	481,99
63.11.08	TEBING TINGGI	3.677	3.587	7.264	1.648	1.713	3.361	462,69
KABUPATEN BALANGAN		67.017	65.307	132.324	30.973	31.761	62.734	474,09

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Angka Perkawinan Kasar (APK) menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Untuk menghitung Angka Perkawinan Kasar dimana jumlah penduduk yang berstatus kawin dibagikan dengan jumlah penduduk dan dikalikan dengan 1000. Perkawinan merupakan variable antara yang mempengaruhi fertilitas, antara lain melalui pendek atau panjangnya usia subur yang dilalui sebagai Pasangan Usia Subur (PUS) yang menentukan banyaknya kelahiran. Jika tidak memakai suatu alat kontrasepsi untuk mengatur kelahiran, maka perkawinan usia muda akan membuat PUS melewati


masa yang panjang dan berpotensi melahirkan jumlah anak lebih banyak dibandingkan dengan perempuan yang menikah diatas usia 25 tahun.

Pada tabel 16, Angka Perkawinan Kasar di Kabupaten Balangan sebesar 474,09 yang artinya dari 1.000 penduduk di Kabupaten Balangan sebanyak 474 orang berstatus kawin. Angka ini menunjukkan rasio penduduk berstatus kawin tanpa memperdulikan urutan perkawinannya dan juga tidak menunjukkan rasio banyaknya perkawinan yang terjadi selama tahun 2021, serta tidak memperdulikan “umur” faktor penyebut telah berusia “pantas” menikah (*marriageable age*). Interpretasi ini dapat diartikan sebagai Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Balangan pada Tahun 2021 adalah sebesar 474 per 1.000 penduduk Kabupaten Balangan dan Kecamatan Juai menduduki peringkat tertinggi dengan angka 484,71 dan terendah pada Kecamatan Tebing Tinggi dengan angka 462,69.

Tabel 17 Angka Perkawinan Umum (APU)

KODE	KECAMATAN	PENDUDUK USIA 15+			KAWIN			APU
		LK	PR	JLH	LK	PR	JLH	
63.11.01	JUAI	6.267	6.293	12.560	4.132	4.222	8.354	665,13
63.11.02	HALONG	7.613	7.365	14.978	4.760	4.874	9.634	643,21
63.11.03	AWAYAN	5.191	5.098	10.289	3.261	3.370	6.631	644,47
63.11.04	BATUMANDI	7.182	6.987	14.169	4.528	4.633	9.161	646,55
63.11.05	LAMPIHONG	6.923	6.931	13.854	4.299	4.473	8.772	633,17
63.11.06	PARINGIN	6.945	7.056	14.001	4.654	4.685	9.339	667,02
63.11.07	PARINGIN SELATAN	5.425	5.597	11.022	3.691	3.791	7.482	678,82
63.11.08	TEBING TINGGI	2.623	2.553	5.176	1.648	1.713	3.361	649,34
KABUPATEN BALANGAN		48.169	47.880	96.049	30.973	31.761	62.734	653,15

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.



Angka Perkawinan Umum (APU) merupakan angka yang menunjukkan banyaknya perkawinan di antara penduduk yang sudah layak kawin (biasanya 15 tahun ke atas) per 1.000 penduduk berumur 15 tahun ke atas untuk suatu tahun tertentu.

Angka Perkawinan Umum sedikit lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar, karena faktor pembagiannya adalah penduduk dalam 'usia kawin' sehingga dapat dipakai untuk keperluan seperti pada Angka Perkawinan Kasar tetapi menjadi agak lebih tepat sarannya. Untuk menghitung jumlah penduduk yang berstatus kawin dalam satu tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas pada pertengahan tahun tertentu serta dikalikan dengan 1.000.

Dilihat dari tabel 17, penduduk usia 15 tahun keatas berstatus kawin terbesar jumlahnya ada pada Kecamatan Halong dan jumlah terkecil di Kecamatan Tebing Tinggi. Sedangkan Angka Perkawinan Umum tertinggi ada di Kecamatan Paringin Selatan dengan angka 678,82 dan terendah di Kecamatan Lampihong dengan angka 633,17. Angka Perkawinan Umum (APU) di Kabupaten Balangan sebesar 653,15 artinya dari 1.000 penduduk Kabupaten Balangan usia 15 tahun keatas terdapat 653 orang berstatus kawin.

Tabel 18 Rata-rata Umur Kawin Pertama (UKP)

NO	KECAMATAN	BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI	TOTAL	UKP
63.11.01	JUAI	1.222	4.222	203	646	6.293	22,72
63.11.02	HALONG	1.610	4.874	217	664	7.365	23,23
63.11.03	AWAYAN	925	3.370	185	618	5.098	22,18
63.11.04	BATUMANDI	1.315	4.633	264	775	6.987	22,46
63.11.05	LAMPIHONG	1.340	4.472	276	843	6.931	22,59
63.11.06	PARINGIN	1.351	4.685	272	748	7.056	22,84
63.11.07	PARINGIN SELATAN	1.037	3.791	187	582	5.597	22,86
63.11.08	TEBING TINGGI	531	1.713	69	240	2.553	22,44
KABUPATEN BALANGAN		9.331	31.760	1.673	5.116	47.880	22,70

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Penghitungan statistik tentang rata-rata umur kawin yang paling baik adalah dari pencatatan kependudukan (registrasi Penduduk), namun tidak semua daerah mempunyai pencatatan kependudukan yang baik. Karena kendala tersebut, maka penghitungan rata-rata umur pertama kali kawin dapat diestimasi dengan pendekatan SMAM (*Singulate Mean Age at Marriage*). *Singulate Mean Age at Marriage* (SMAM) adalah perkiraan (estimasi) untuk rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin).

Penduduk di Kabupaten Balangan melakukan perkawinan pertama rata-rata pada usia 22,70 tahun. UKP tertinggi yaitu 23,23 terdapat di Kecamatan Halong dan UKP terendah pada Kecamatan Awayan yakni 22,18.

Tabel 19 Angka Perceraian Kasar

KODE	KECAMATAN	PENDUDUK			CERAI HIDUP			Angka Perceraian Kasar
		LK	PR	JLH	LK	PR	JLH	
63.11.01	JUAI	8.674	8.561	17.235	107	203	310	17,99
63.11.02	HALONG	10.492	10.092	20.584	112	217	329	15,98
63.11.03	AWAYAN	7.187	6.975	14.162	93	185	278	19,63
63.11.04	BATUMANDI	9.877	9.428	19.305	147	264	411	21,29
63.11.05	LAMPIHONG	9.606	9.234	18.840	130	276	406	21,55
63.11.06	PARINGIN	9.709	9.702	19.411	142	272	414	21,33
63.11.07	PARINGIN SELATAN	7.795	7.728	15.523	91	187	278	17,91
63.11.08	TEBING TINGGI	3.677	3.587	7.264	38	69	107	14,73
KABUPATEN BALANGAN		67.017	65.307	132.324	860	1.673	2.533	19,14

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Perceraian adalah bubarnya perkawinan secara sah yang dikukuhkan oleh surat keputusan pengadilan, yang memberikan hak kepada masing-masing untuk kawin ulang menurut hukum sipil dan agama sesuai, dengan peraturan atau adat kebudayaan yang berlaku di tiap-tiap negara. Perceraian adalah pernyataan wakil masyarakat bahwa perkawinan itu telah dibatalkan. Perceraian juga diartikan sebagai perubahan dari status kawin menjadi status cerai. Perkawinan yang sah dapat berubah atau rusak karena bercerai, ditinggal mati salah satu pasangan atau ditanggihkan.

Angka Perceraian Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Perceraian mempunyai implikasi demografis sekaligus sosiologis. Implikasi demografi adalah mengurangi fertilitas sedangkan implikasi sosiologis lebih kepada status cerai terhadap perempuan dan anak-anak mereka. Angka Perceraian Kasar di Kabupaten Balangan sebesar 19,14 yang artinya terdapat

perceraian sebanyak 20 per 1.000 penduduk pada tahun 2021. Angka Perceraian Kasar tertinggi berada di Kecamatan Lampihong dengan angka 21,55 yang berarti terdapat 21-22 perceraian per 1.000 penduduk pada tahun 2021.

Tabel 20 Angka Perceraian Umum

KODE	KECAMATAN	PENDUDUK USIA 15+			CERAI HIDUP			Angka Perceraian Umum
		LK	PR	JLH	LK	PR	JLH	
63.11.01	JUAI	6.267	6.293	12.560	107	203	310	24,68
63.11.02	HALONG	7.613	7.365	14.978	112	217	329	21,97
63.11.03	AWAYAN	5.191	5.098	10.289	93	185	278	27,02
63.11.04	BATUMANDI	7.182	6.987	14.169	147	264	411	29,01
63.11.05	LAMPIHONG	6.923	6.931	13.854	130	276	406	29,31
63.11.06	PARINGIN	6.945	7.056	14.001	142	272	414	29,57
63.11.07	PARINGIN SELATAN	5.425	5.597	11.022	91	187	278	25,22
63.11.08	TEBING TINGGI	2.623	2.553	5.176	38	69	107	20,67
KABUPATEN BALANGAN		48.169	47.880	96.049	860	1.673	2.533	26,37

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Untuk memperoleh angka perceraian yang lebih spesifik dapat dihitung dengan Angka Perceraian Umum, yang sudah memperhitungkan penduduk terkena resiko perceraian, yaitu penduduk berumur 15 tahun ke atas atau disebut penduduk yang berumur divorceable. Angka Perceraian Umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Penduduk berumur kurang dari 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai pembagi karena umumnya mereka tidak beresiko cerai.

Angka Perceraian Umum di Kabupaten Balangan sebesar 26,37 artinya dari 1.000 penduduk terdapat 26 berstatus cerai hidup pada

tahun 2021. Kecamatan Paringin memiliki angka perceraian tertinggi sebesar 29,57 yang artinya terdapat 29-30 perceraian per 1.000 penduduk pada tahun 2021. Kecamatan Tebing Tinggi memiliki angka perceraian terendah yaitu sebesar 20,67 yang berarti terdapat 20-21 status cerai hidup per 1.000 penduduk di tahun 2021.

c. Keluarga


1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai hubungan darah dan atau orang lain yang tinggal dalam satu rumah/bangunan dan terdaftar dalam Kartu Keluarga. Keluarga dipimpin oleh Kepala Keluarga yang mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidup demi tercapainya tujuan keluarga yakni kesejahteraan keluarga. Tingkat kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari sudut pandang banyaknya anggota keluarga.

Tabel 21 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Anggota Keluarga Menurut Kecamatan

KODE	KECAMATAN	PENDUDUK		KELUARGA		RATA-RATA
		n	%	n	%	
63.11.01	JUAI	17.235	12,90	5.534	13,10	3,1
63.11.02	HALONG	20.584	15,70	6.649	15,50	3,1
63.11.03	AWAYAN	14.162	10,70	4.785	10,70	3,0
63.11.04	BATUMANDI	19.305	14,70	6.448	14,40	3,0
63.11.05	LAMPIHONG	18.840	14,30	6.188	14,10	3,0
63.11.06	PARINGIN	19.411	14,50	6.402	14,90	3,0
63.11.07	PARINGIN SELATAN	15.523	11,60	5.052	11,80	3,1
63.11.08	TEBING TINGGI	7.264	5,50	2.284	5,50	3,2
KABUPATEN BALANGAN		132.324	100,00	43.342	100,00	3,1

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.



Jumlah keluarga di Kabupaten Balangan sebanyak 43.342 keluarga yang tersebar di delapan kecamatan. Kecamatan Halong memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 6.649 keluarga (15,50%) dan yang terkecil ada di kecamatan Tebing Tinggi yaitu 2.284 keluarga (5,50%). Keluarga di Kabupaten Balangan lebih banyak merupakan keluarga inti dengan rata-rata jumlah anggota keluarga adalah sebanyak 3,1 jiwa per keluarga. Ini menunjukkan bahwa dalam satu keluarga terdiri dari sebanyak 3-4 orang anggota keluarga dan angka ini merata di setiap kecamatan di Kabupaten Balangan.

2) Status Hubungan Dalam Keluarga

Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan Kepala Keluarga seperti suami, istri, anak, cucu, keponakan, orang tua dan mertua. Termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga. Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak.

Tabel 22 Jumlah Penduduk Kabupaten Balangan Berdasarkan Status Hubungan dalam Keluarga

NO	HUBUNGAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	%
		n	%	n	%		
1	Kepala Keluarga	33.984	50,70	9.358	14,30	43.342	32,80
2	Suami	6	0,00	0	0,00	6	0,00
3	Istri	0	0,00	28.439	43,50	28.439	21,50
4	Anak	31.583	47,10	25.886	39,60	57.469	43,40
5	Menantu	12	0,00	14	0,00	26	0,00
6	Cucu	543	0,80	396	0,60	939	0,70
7	Orangtua	24	0,00	357	0,50	381	0,30
8	Mertua	16	0,00	213	0,30	229	0,20
9	Famili Lain	814	1,20	635	1,00	1.449	1,10
10	Pembantu	2	0,00	1	0,00	3	0,00
11	Lainnya	33	0,00	8	0,00	41	0,00
KABUPATEN BALANGAN		67.017	100,00	65.307	100,00	132.324	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Dilihat dari Tabel 22 menunjukkan bahwa status hubungan dalam keluarga terbesar adalah dengan status anak yaitu sebanyak 57.469 jiwa atau sebesar 43,40% dengan jumlah anak laki-laki sebanyak 31.583 jiwa dan jumlah anak perempuan sebanyak 25.886 jiwa. Kepala keluarga umumnya berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 33.984 jiwa atau 50,70% dari total penduduk laki-laki. Kepala keluarga laki-laki yang mempunyai istri sebanyak 28.439 jiwa dan sebanyak 5.545 kepala keluarga laki-laki tidak mempunyai istri. Hal ini kemungkinan terjadi karena yang bersangkutan berstatus belum menikah, berstatus sudah cerai hidup/cerai mati, atau istri berdomisili di luar daerah. Kepala keluarga perempuan berjumlah 9.358 jiwa atau 14,30% dari total penduduk perempuan. Dari jumlah tersebut, hanya 6 orang saja yang mempunyai suami atau tinggal dalam satu kartu keluarga, sisanya sebanyak 9.352 orang tidak mempunyai suami. Hal

ini menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan umumnya berstatus sendiri baik karena yang bersangkutan memang belum menikah, sudah cerai hidup/cerai mati atau suami tidak tinggal dalam satu rumah yang sama (poligami) atau berdomisili di luar daerah. Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua dan famili lain menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 2,30%.

3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

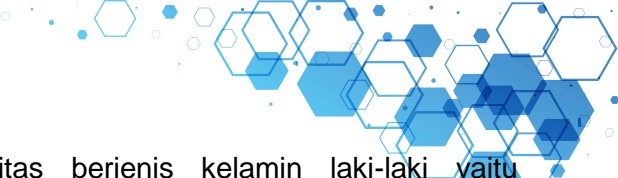
Masyarakat Indonesia mengenal istilah kepala rumah tangga atau kepala keluarga sebagai bagian dari terminology kependudukan. Dalam realitas di lapangan, kepala keluarga tidak selalu merujuk pada laki-laki atau suami sebab ada banyak rumah tangga yang kepala keluarganya adalah perempuan.

Tabel 23 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin

KODE	KECAMATAN	Laki-Laki		Perempuan		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
63.11.01	JUAI	4.438	10,24	1.096	2,53	5.534	12,77
63.11.02	HALONG	5.243	12,10	1.406	3,24	6.649	15,34
63.11.03	AWAYAN	3.635	8,39	1.150	2,65	4.785	11,04
63.11.04	BATUMANDI	5.039	11,63	1.409	3,25	6.448	14,88
63.11.05	LAMPIHONG	4.712	10,87	1.476	3,41	6.188	14,28
63.11.06	PARINGIN	5.101	11,77	1.301	3,00	6.402	14,77
63.11.07	PARINGIN SELATAN	4.010	9,25	1.042	2,40	5.052	11,66
63.11.08	TEBING TINGGI	1.806	4,17	478	1,10	2.284	5,27
KABUPATEN BALANGAN		33.984	78,41	9.358	21,59	43.342	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Pada tabel 23 menunjukkan banyaknya Kepala Keluarga berdasarkan jenis kelamin yang ada di delapan kecamatan di Kabupaten Balangan. Jika dilihat dari tabel tersebut, kepala keluarga di



Kabupaten Balangan mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 33.984 jiwa (78,41%) dan sisanya sebanyak 9.358 (21,59%) berjenis kelamin perempuan.

4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi data jumlah kepala keluarga berdasarkan kelompok umur dapat digunakan untuk mengetahui gambaran keadaan sosial dan ekonomi keluarga yang dikepalai oleh laki-laki maupun perempuan. Dengan mengetahui jumlah kepala keluarga berdasarkan kelompok umur, diharapkan mampu melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan dan lain-lain.

Fenomena perkawinan usia muda akan berdampak pada kehidupan keluarga dan kualitas sumber daya manusia khususnya di Kabupaten Balangan. Memasuki pernikahan, perlu kematangan dalam hal fisik, psikologis dan emosional. Kedewasaan diri secara mental dan finansial juga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan sebelum memutuskan untuk menjalani pernikahan dan membangun rumah tangga. Usia perkawinan muda berbanding lurus dengan tingginya angka perceraian karena pasangan suami istri yang remaja belum siap untuk membangun kehidupan rumah tangga. Secara psikologis mereka masih belum matang berpikir bahkan cenderung labil dan emosional ketika terjadi permasalahan dan pertengkaran dalam rumah tangga yang pada akhirnya berujung pada perceraian. Selain perceraian, dampak lainnya adalah adanya peningkatan risiko kehamilan bagi ibu yang masih remaja. Kondisi fisik perempuan yang belum cukup matang mengakibatkan organ reproduksinya rentan akan beberapa penyakit. Selain itu, kehamilan dibawah usia 20 tahun akan berisiko menyebabkan terjadinya pendarahan, anemia, dan keguguran.

Selain berdampak pada kondisi fisik ibu, hal ini juga berdampak pada kondisi bayi, Proses kelahiran bayi bisa juga bersifat premature, berisiko mengalami gangguan pernapasan, pencernaan, penglihatan, penurunan kemampuan kognitif, cacat bawaan, berat badan, dan bahkan kematian janin.

Tabel 24 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH	%
1	15-19	194	0,45
2	20-24	1.722	3,97
3	25-29	4.063	9,37
4	30-34	5.533	12,77
5	35-39	5.495	12,68
6	40-44	5.475	12,63
7	45-49	5.247	12,11
8	50-54	4.853	11,20
9	55-59	4.082	9,42
10	60-64	3.193	7,37
11	65-69	1.636	3,77
15	70-74	1.034	2,39
16	75+	814	1,88
KABUPATEN BALANGAN		43.341	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Meskipun jumlah kepala keluarga pada rentang usia 15-19 tahun ini adalah jumlah yang paling rendah di Kabupaten Balangan, namun hal ini tetap perlu mendapat perhatian pemerintah daerah karena masih merupakan usia sekolah yang dapat menghambat pendidikan mereka karena sangat memungkinkan bagi pasangan menikah usia muda berhenti sekolah dan menempuh pendidikan disebabkan harus melakukan tanggungjawab sebagai orang tua dan suami-istri.

5) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Informasi jumlah kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh mereka yang berstatus lajang, kawin maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati. Data kepala keluarga berdasarkan status perkawinan di Kabupaten Balangan disajikan pada Tabel 25.

Tabel 25 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan

NO	KELOMPOK UMUR	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	00-04	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
2	05-09	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
3	10-14	1	0,04	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	0,00
4	15-19	147	6,58	44	0,13	2	0,09	1	0,02	194	0,45
5	20-24	482	21,58	1.182	3,57	43	1,91	15	0,26	1.722	3,97
6	25-29	451	20,19	3.404	10,28	161	7,16	47	0,82	4.063	9,37
7	30-34	326	14,59	4.827	14,58	268	11,92	112	1,95	5.533	12,77
8	35-39	206	9,22	4.810	14,52	322	14,32	157	2,73	5.495	12,68
9	40-44	200	8,95	4.609	13,92	319	14,18	347	6,04	5.475	12,63
10	45-49	145	6,49	4.233	12,78	307	13,65	562	9,79	5.247	12,11
11	50-54	137	6,13	3.586	10,83	290	12,89	840	14,63	4.853	11,20
12	55-59	52	2,33	2.745	8,29	236	10,49	1.049	18,27	4.082	9,42
13	60-64	44	1,97	1.985	5,99	162	7,20	1.002	17,45	3.193	7,37
14	65-69	22	0,98	913	2,76	67	2,98	634	11,04	1.636	3,77
15	70-74	14	0,63	461	1,39	44	1,96	515	8,97	1.034	2,39
16	75+	7	0,31	317	0,96	28	1,24	462	8,04	814	1,88
KAB. BALANGAN		2.234	100	33.116	100	2.249	100	5.743	100	43.342	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Berdasarkan Tabel 25, di Kabupaten Balangan mayoritas kepala keluarga berstatus kawin yaitu sebanyak 33.116 keluarga (76,41%) kemudian berturut-turut disusul kepala keluarga dengan status cerai mati sebanyak 5.743 keluarga (13,25%), kepala keluarga berstatus

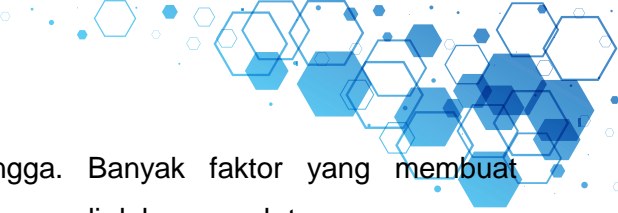
cerai hidup sebanyak 2.249 keluarga (5,19%) dan terkecil jumlahnya berstatus belum kawin sebanyak 2.234 keluarga (5,15%). Kepala keluarga dengan status belum kawin tertinggi berada pada rentang usia antara 20-24 sebanyak 482 kepala keluarga (21,58%) dan kepala keluarga dengan status kawin mayoritas berada pada kelompok umur 30-34 yaitu sebanyak 4.827 kepala keluarga (14,58%).

Tabel 26 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Perkawinan

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	BELUM KAWIN	1.523	3,51	711	1,64	2.234	5,15
2	KAWIN	30.544	70,47	2.572	5,93	33.116	76,41
3	CERAI HIDUP	756	1,74	1.493	3,44	2.249	5,19
4	CERAI MATI	1.161	2,68	4.582	10,57	5.743	13,25
KAB. BALANGAN		33.984	78,41	9.358	21,59	43.342	100,0

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Jumlah kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin dan status perkawinan di Kabupaten Balangan sesuai Tabel 26, terlihat bahwa kepala keluarga terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki berstatus kawin sebanyak 30.544 jiwa (70,47%) dan menempati urutan kedua terbanyak adalah jenis kelamin perempuan dengan status cerai mati sebanyak 4.582 jiwa (10,57%), namun jika hanya dilihat dari jenis kelamin, mayoritas kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 33.984 jiwa (78,41%) dan kepala keluarga berjenis kelamin perempuan sebanyak 9.358 jiwa (21,59%). Adanya perempuan sebagai kepala keluarga, maka perempuan tersebut melaksanakan peran dan tanggungjawab sebagai pencari nafkah, pengelola rumah tangga, menjaga keberlangsungan kehidupan keluarga dan pengambilan



keputusan dalam rumah tangga. Banyak faktor yang membuat perempuan menjadi kepala keluarga di dalam rumah tangga.

Di Kabupaten Balangan, perempuan yang menjadi kepala keluarga didominasi perempuan berstatus cerai baik itu cerai mati maupun cerai hidup yaitu sebanyak 6.075 jiwa (14,02%). Sebanyak 2.572 jiwa (5,93%) kepala keluarga perempuan berstatus kawin. Hal ini kemungkinan antara lain karena suami tidak jadi pencari nafkah utama karena difabel atau kehilangan pekerjaan, suami pergi dalam waktu lama/berdomisili diluar daerah, pengangguran atau sakit. Sisanya sebanyak 711 jiwa (1,64%) kepala keluarga perempuan berstatus belum kawin. Hal ini kemungkinan dikarenakan perempuan belum menikah tetapi punya tanggungan keluarga atau perempuan yang hamil dan mempunyai anak, setelah di tinggal laki-laki atau karena poligami.

Keluarga yang dikepalai perempuan merupakan keluarga yang paling rentan terhadap masalah ekonomi, terlebih di masa pandemi COVID-19, mereka harus berjuang lebih keras karena selain sebagai penanggungjawab nafkah keluarga, mereka juga tetap harus menjalankan kewajiban dirumah semisal pekerjaan rumah tangga, mengurus dan mengasuh anak, termasuk mendampingi anak belajar dirumah. Oleh karena itu, pemerintah daerah diharapkan lebih memperhatikan kebutuhan perempuan selaku kepala keluarga dengan terus meningkatkan program dan kegiatan yang merujuk pada pemberdayaan perempuan kepala keluarga untuk menjamin dan meningkatkan penghidupan serta aktif dalam sosial-politik.

6) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan


Tingkat pendidikan kepala keluarga di era saat ini sangatlah penting, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang mendapatkan pekerjaan dengan cepat. Selain itu, tingkat pendidikan kepala keluarga juga cenderung mempengaruhi jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan kepala keluarga tersebut sehingga tingkat pendidikan seorang kepala keluarga cenderung berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan keluarga.

Tabel 27 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan yang Ditamatkan

NO	JENJANG PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		N	%	n	%	n	%
1	Tidak/Belum Sekolah	1.492	3,44	1.365	3,15	2.857	6,59
2	Belum Tamat SD/Sederajat	203	0,47	145	0,33	348	0,80
3	Tamat SD/Sederajat	15.059	34,74	5.677	13,10	20.736	47,84
4	SLTP/Sederajat	6.265	14,45	1.052	2,43	7.317	16,88
5	SLTA/Sederajat	8.132	18,76	770	1,78	8.902	20,54
6	Diploma I/II	264	0,61	49	0,11	313	0,72
7	Akademi/Diploma III/S. Muda	365	0,84	53	0,12	418	0,96
8	Diploma IV/Strata I	2.058	4,75	233	0,54	2.291	5,29
9	Strata II	145	0,33	14	0,03	159	0,37
10	Strata III	1	0,00	0	0,00	1	0,00
KABUPATEN BALANGAN		33.984	78,41	9.358	21,59	43.342	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Dari Tabel 27 terlihat bahwa kepala keluarga di Kabupaten Balangan sebagian besar berpendidikan Tamat SD/Sederajat yaitu sebesar 20.736 orang (47,84%) dari total kepala keluarga. Kepala keluarga yang menamatkan SLTA/ sederajat menempati urutan kedua yaitu sebanyak 8.902 orang (20,54%), diikuti tamat SLTP/ sederajat



sebanyak 7.317 orang (16,88%). Jumlah kepala keluarga yang tidak sekolah masih tinggi yaitu sebesar 2.857 orang (6,59%). Kepala keluarga yang menamatkan pendidikan tinggi berjumlah 3.182 orang (7,34%) yaitu masing masing untuk pendidikan Diploma I/II sebanyak 313 orang (0,72%), kemudian pendidikan Diploma III sebanyak 418 orang (0,96%), pendidikan Diploma IV/Strata I sebanyak 2.291 orang (5,29%), pendidikan Strata II sebanyak 159 orang (0,37%), sementara tingkat pendidikan Strata III hanya sebanyak 1 orang.

Dilihat dari data di atas, menggambarkan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga di Kabupaten Balangan tergolong rendah karena 47,84% kepala keluarga hanya berpendidikan Tamat SD/Sederajat, 6,59% tidak sekolah, dan 0,80% belum tamat SD. Program pemerintah telah mewajibkan pendidikan selama sembilan tahun, namun jenjang pendidikan terakhir dibawah SLTP/ sederajat masih banyak. Keadaan ini bisa terjadi dengan kemungkinan kepala keluarga tersebut tidak memutakhirkan data pendidikan terakhirnya atau karena keadaan ekonomi yang sulit serta jauhnya jarak hunian dengan lokasi sekolah yang menyebabkan penduduk kesulitan mendapatkan akses pendidikan dasar. Hal ini perlu mendapatkan perhatian pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan kemampuan dan memancing minat yang tinggi bagi penduduk agar mau dan mampu menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Tidak dapat dipungkiri, semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga diharapkan semakin besar pula kesempatan kepala keluarga memperoleh pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan keluarga begitu pula sebaliknya tingkat pendidikan kepala keluarga yang rendah mengindikasi pendapatan yang juga rendah, sehingga mampu

mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

7) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kegiatan dan Kelamin

Informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan diperlukan dalam perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Informasi ini juga dapat melihat status ekonomi suatu keluarga karena dari kegiatan ekonomi kepala keluarga dan anggotanya kita dapat memperkirakan seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarganya.

Tabel 28 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kegiatan dan Kelamin

NO	KEGIATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	BEKERJA	33.060	76,28	6.311	14,56	39.371	90,84
2	BELUM BEKERJA	356	0,82	341	0,79	697	1,61
3	PELAJAR/MAHASISWA	271	0,63	172	0,40	443	1,02
4	PENSIUNAN	282	0,65	61	0,14	343	0,79
5	MENGURUS RUMAH TANGGA	0	0,00	2.468	5,69	2.468	5,69
6	LAINNYA	15	0,03	5	0,01	20	0,05
KABUPATEN BALANGAN		33.984	78,41	9.358	21,59	43.342	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.


Dari Tabel 28, jumlah kepala keluarga di Kabupaten Balangan jika dilihat berdasarkan jenis kegiatan, sebagian besar berstatus bekerja yaitu sebanyak 39.371 jiwa (90,84%) dengan komposisi laki-laki sebanyak 33.060 jiwa (76,28%) dan perempuan sebanyak 6.311 jiwa (14,56%). Selanjutnya berturut-turut, jumlah kepala keluarga yang bekerja mengurus rumah tangga sebanyak 2.468 jiwa (5,69%) yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan. Kepala Keluarga yang belum

bekerja sebanyak 697 jiwa (1,61%), pelajar/mahasiswa sebanyak 443 jiwa (1,02%), pensiunan sebanyak 343 jiwa (0,79%) dan lainnya sebanyak 20 jiwa (0,05%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja jauh lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan yang bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki penanggungjawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja.


Adanya kepala keluarga yang belum bekerja perlu mendapat perhatian dari pemerintah daerah. Karena kepala keluarga belum bekerja akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup keluarga dan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarganya. Begitu juga dengan adanya kepala keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa sebanyak 1,02%, walaupun kecil perlu diselidiki apakah mereka yang berstatus sebagai pelajar merupakan orang yang mandiri secara ekonomi atau cuma mandiri secara administrasi.

Tabel 29 Distribusi Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin

NO	KEGIATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum/Tidak Bekerja	356	0,82	341	0,79	697	1,61
2	Mengurus Rumah Tangga	0	0,00	2.468	5,69	2.468	5,69
3	Pelajar/Mahasiswa	271	0,63	172	0,40	443	1,02
4	Pensiunan	282	0,65	61	0,14	343	0,79
5	Pegawai Negeri Sipil	1.368	3,16	146	0,34	1.514	3,49
6	Tentara Nasional Indonesia	59	0,14	1	0,00	60	0,14
7	Kepolisian RI	197	0,45	0	0,00	197	0,45




NO	KEGIATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
8	Perdagangan	580	1,34	150	0,35	730	1,68
9	Petani/Pekebun	16.043	37,01	4.718	10,89	20.761	47,90
10	Peternak	25	0,06	1	0,00	26	0,06
11	Nelayan/Perikanan	5	0,01	0	0,00	5	0,01
12	Industri	5	0,01	0	0,00	5	0,01
13	Konstruksi	29	0,07	2	0,00	31	0,07
14	Transportasi	25	0,06	0	0,00	25	0,06
15	Karyawan Swasta	2.886	6,66	81	0,19	2.967	6,85
16	Karyawan BUMN	52	0,12	2	0,00	54	0,12
17	Karyawan BUMD	32	0,07	0	0,00	32	0,07
18	Karyawan Honorer	379	0,87	77	0,18	456	1,05
19	Buruh Harian Lepas	279	0,64	9	0,02	288	0,66
20	Buruh Tani/Perkebunan	754	1,74	220	0,51	974	2,25
21	Buruh Nelayan/Perikanan	2	0,00	0	0,00	2	0,00
22	Buruh Peternakan	3	0,01	0	0,00	3	0,01
23	Pembantu Rumah Tangga	0	0,00	15	0,03	15	0,03
24	Tukang Cukur	5	0,01	0	0,00	5	0,01
25	Tukang Listrik	3	0,01	0	0,00	3	0,01
26	Tukang Batu	33	0,08	0	0,00	33	0,08
27	Tukang Kayu	102	0,24	1	0,00	103	0,24
28	Tukang Sol Sepatu	2	0,00	0	0,00	2	0,00
29	Tukang Las/Pandai Besi	16	0,04	0	0,00	16	0,04
30	Tukang Jahit	21	0,05	5	0,01	26	0,06
31	Tukang Gigi	1	0,00	0	0,00	1	0,00
32	Penata Rias	4	0,01	2	0,00	6	0,01
33	Penata Rambut	3	0,01	0	0,00	3	0,01
34	Mekanik	53	0,12	0	0,00	53	0,12



NO	KEGIATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
35	Seniman	1	0,00	0	0,00	1	0,00
36	Tabib	1	0,00	0	0,00	1	0,00
37	Imam Mesjid	5	0,01	0	0,00	5	0,01
38	Pendeta	8	0,02	0	0,00	8	0,02
39	Wartawan	7	0,02	0	0,00	7	0,02
40	Ustadz/Mubaligh	22	0,05	0	0,00	22	0,05
41	Juru Masak	0	0,00	1	0,00	1	0,00
42	Bupati	1	0,00	0	0,00	1	0,00
43	Wakil Bupati	1	0,00	0	0,00	1	0,00
44	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	14	0,03	1	0,00	15	0,03
45	Dosen	11	0,03	0	0,00	11	0,03
46	Guru	204	0,47	45	0,10	249	0,57
47	Notaris	1	0,00	0	0,00	1	0,00
48	Arsitek	1	0,00	0	0,00	1	0,00
49	Konsultan	5	0,01	0	0,00	5	0,01
50	Dokter	9	0,02	1	0,00	10	0,02
51	Bidan	0	0,00	14	0,03	14	0,03
52	Perawat	31	0,07	3	0,01	34	0,08
53	Apoteker	3	0,01	0	0,00	3	0,01
54	Pelaut	1	0,00	0	0,00	1	0,00
55	Sopir	324	0,75	0	0,00	324	0,75
56	Pedagang	435	1,00	137	0,32	572	1,32
57	Perangkat Desa	61	0,14	6	0,01	67	0,15
58	Kepala Desa	33	0,08	0	0,00	33	0,08
59	Wiraswasta	8.915	20,57	673	1,55	9.588	22,12
60	Lainnya	15	0,03	5	0,01	20	0,05
KABUPATEN BALANGAN		33.984	78,41	9.358	21,59	43.342	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.



Dilihat dari jenis pekerjaan, mayoritas kepala keluarga di Kabupaten Balangan adalah petani/pekebun yaitu sebanyak 20.761 kepala keluarga atau 47,90% dari keseluruhan jenis pekerjaan. Jenis pekerjaan lainnya yang banyak dipilih kepala keluarga adalah wiraswasta sebanyak 9.588 kepala keluarga atau 22,12%.

d. Penduduk menurut karakteristik sosial

1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk melihat kualitas penduduk suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan, maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusia pada wilayah tersebut. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan yang dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di Kabupaten Balangan serta menunjukkan kualitas sumber daya manusia masyarakat Balangan.


Tabel 30 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan yang Ditamatkan

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JLH	
		N	%	n	%	n	%
1	Tidak/Belum Sekolah	13.732	10,38	13.579	10,26	27.311	20,64
2	Belum Tamat SD/Sederajat	6.095	4,61	5.553	4,20	11.648	8,80
3	Tamat SD/Sederajat	22.040	16,66	24.083	18,20	46.123	34,86
4	SLTP/Sederajat	11.057	8,36	10.475	7,92	21.532	16,27
5	SLTA/Sederajat	11.068	8,36	7.927	5,99	18.995	14,35
6	Diploma I/II	272	0,21	303	0,23	575	0,43
7	Akademi/Diploma III/S. Muda	396	0,30	673	0,51	1.069	0,81
8	Diploma IV/Strata I	2.208	1,67	2.636	1,99	4.844	3,66
9	Strata II	148	0,11	78	0,06	226	0,17
10	Strata III	1	0,00	0	0,00	1	0,00
KABUPATEN BALANGAN		67.017	50,65	65.307	49,35	132.324	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Dari tabel 30 terlihat bahwa pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk di Kabupaten Balangan mayoritas adalah jenjang SD/ sederajat yaitu sebanyak 46.123 jiwa (34,86%) dengan komposisi laki-laki sebanyak 22.040 jiwa (16,66%) dan perempuan sebanyak 24.083 jiwa (18,20%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk di Kabupaten Balangan relatif masih rendah. Beberapa faktor yang memungkinkan ini terjadi diantaranya kemungkinan masih banyak penduduk yang belum memutakhirkan data pendidikan terakhirnya, jauhnya jarak atau sulitnya medan yang harus ditempuh antara rumah hunian dengan lokasi sekolah serta tingkat ekonomi yang masih rendah sehingga untuk mengenyam pendidikan dianggap masih membebani ekonomi keluarga.

Yang menarik dari data tersebut, proporsi penduduk yang menamatkan pendidikan tinggi diatas SLTA/ sederajat mayoritas adalah



penduduk perempuan yaitu sebesar 2,79% sedangkan penduduk laki-laki sebesar 2,29%. Hal ini menunjukkan tingginya minat kaum perempuan untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan meningkatnya kesadaran penduduk perempuan di Kabupaten Balangan akan pentingnya pendidikan. Untuk proporsi penduduk yang tamat pada jenjang pendidikan tamat SLTA/ sederajat, penduduk laki-laki memiliki persentase lebih tinggi (8,36%) dibanding penduduk perempuan (5,99%). Begitu pula penduduk yang menamat pendidikan SLTP/ sederajat penduduk laki-laki juga memiliki persentase yang lebih tinggi (8,36%) dibanding penduduk perempuan (7,92%). Sedangkan jumlah penduduk yang menamatkan jenjang pendidikan SD/ sederajat penduduk perempuan memiliki persentase yang lebih tinggi (18,20%) dibanding penduduk laki-laki (16,66%).

Tingkat pendidikan penduduk sangatlah penting, karena latar pendidikan penduduk sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di suatu daerah. Pemerintah daerah harus mampu meningkatkan sumber daya manusianya dengan menyediakan pendidikan yang berkualitas dan selalu memupuk minat belajar penduduknya, sebab sumber daya manusia yang tinggi merupakan aset yang sangat berharga bagi daerah.

2) Jumlah Penduduk Menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianut diperlukan karena agama memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Negara memberikan kebebasan bagi setiap penduduk untuk menganut agama tertentu. Dengan diketahuinya jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut, pemerintah akan lebih mudah dalam hal perencanaan

perencanaan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta perencanaan program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

Tabel 31 Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut

NO	AGAMA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JLH	
		n	%	n	%	n	%
1	Islam	63.320	47,85	61.734	46,65	125.054	94,51
2	Kristen	496	0,37	443	0,33	939	0,71
3	Katholik	138	0,10	129	0,10	267	0,20
4	Hindu	865	0,65	926	0,70	1.791	1,35
5	Buddha	2.144	1,62	2.023	1,53	4.167	3,15
6	Konghucu	0	0,00	0	0,00	0	0,00
7	Kepercayaan	54	0,04	52	0,04	106	0,08
KABUPATEN BALANGAN		67.017	50,65	65.307	49,35	132.324	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Dari tabel 31, mayoritas penduduk di Kabupaten Balangan menganut agama Islam yaitu sebanyak 125.054 jiwa (94,51%). Terbanyak kedua agama yang dianut penduduk Kabupaten Balangan adalah agama Budha menempati urutan kedua terbesar dianut penduduk Kabupaten Balangan yaitu sebanyak 4.167 jiwa (3,15%). Di susul agama Hindu sebanyak 1.791 jiwa (1,35%). Selanjutnya, penduduk yang menganut agama Kristen adalah sebanyak 939 jiwa (0,71%), penduduk yang beragama Khatolik sebanyak 267 jiwa (0,20%), penduduk yang menganut Aliran Kepercayaan di Kabupaten Balangan sebanyak 106 jiwa (0,08%).

Tabel 32 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan

KODE	KECAMATAN	AGAMA							JUMLAH
		ISLAM	KRISTEN	KHATOLIK	HINDU	BUDDHA	KONGHUCU	ALIRAN KEPERCAYAAN	
63.11.01	JUAI	17.184	22	29	0	0	0	0	17.235
63.11.02	HALONG	15.278	592	204	380	4.123	0	7	20.584
63.11.03	AWAYAN	14.154	4	3	0	1	0	0	14.162
63.11.04	BATUMANDI	19.282	15	4	0	4	0	0	19.305
63.11.05	LAMPIHONG	18.840	0	0	0	0	0	0	18.840
63.11.06	PARINGIN	19.291	98	9	6	7	0	0	19.411
63.11.07	PARINGIN SELATAN	15.425	71	16	11	0	0	0	15.523
63.11.08	TEBING TINGGI	5.600	137	2	1.394	32	0	99	7.264
KABUPATEN BALANGAN		125.054	939	267	1.791	4.167	0	106	132.324

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Penduduk di Kabupaten Balangan di setiap kecamatan mayoritas memeluk agama Islam. Penduduk beragama Islam terbesar ada di Kecamatan Paringin dengan jumlah 19.291 jiwa. Penduduk Beragama Kristen terbesar ada di Kecamatan Halong sebanyak 592 jiwa dari total 939 jiwa. Begitu pula penduduk beragama Katholik terbesar jumlahnya juga ada di Kecamatan Halong yaitu sebanyak 204 jiwa dari total 267 jiwa. Agama Hindu terbanyak dianut oleh penduduk di Kecamatan Tebing Tinggi dengan jumlah 1.394 jiwa dari total 1.791 jiwa. Penganut agama Budha terbanyak ada di Kecamatan Halong dengan jumlah sebanyak 4.123 jiwa dari 4.167 jiwa dan penduduk yang menganut aliran kepercayaan terbanyak ada di Kecamatan Tebing Tinggi sebanyak 99 jiwa dari 106 jiwa.

3) Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

Cacat adalah keadaan berkurang atau hilangnya anggota badan, atau hilangnya fungsi tubuh baik jasmani dan/atau rohani, yang secara langsung atau tidak langsung mengakibatkan berkurang atau hilangnya kemampuan untuk menjalankan pekerjaan atau kegiatan. Penyandang cacat adalah orang yang berkelainan fisik dan/atau mental. Informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya diperlukan sebagai bahan penyusunan program perencanaan dalam pemberian pelayanan, jasa atau penyediaan fasilitas dan sarana demi kelancaran, keamanan, kesehatan, dan keselamatan penyandang cacat. Hal ini dilakukan karena penyandang cacat/disabilitas berhak atas penyediaan sarana aksesibilitas yang menunjang kemandiriannya, kesamaan kesempatan dalam pendidikan, kesamaan kesempatan dalam ketenagakerjaan, rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial. Dalam hal ini yang dimaksud rehabilitasi meliputi rehabilitasi medik, rehabilitasi pendidikan, rehabilitasi pelatihan, dan rehabilitasi sosial. Setiap penyandang cacat/disabilitas mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. Pemenuhan hak tersebut menjadi kewajiban pemerintah yang mempunyai tugas pokok dan fungsi di bidang pelayanan publik dan dilaksanakan berdasar penilaian kebutuhan penyandang disabilitas.

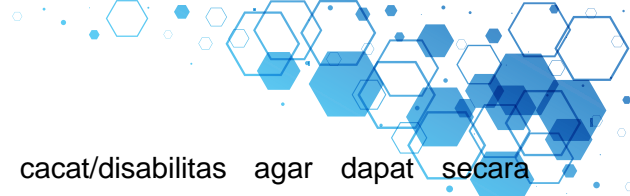
Tabel 33 Jumlah Penduduk Penyandang Cacat

NO	JENIS CACAT	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	CACAT FISIK	39	23	62
2	CACAT NETRA	27	25	52
3	CACAT RUNGU/WICARA	24	29	53
4	CACAT MENTAL/JIWA	39	31	70
5	CACAT FISIK DAN MENTAL	12	10	22
6	CACAT LAINNYA	16	15	31
KABUPATEN BALANGAN		157	133	290

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Pada tabel 33, dapat dilihat jumlah penduduk penyandang cacat di Kabupaten Balangan sebanyak 290 jiwa atau sebesar 0,22% dari total penduduk di Kabupaten Balangan. Jumlah tertinggi adalah penyandang cacat mental/jiwa yaitu sebanyak 70 orang, diikuti penyandang cacat fisik sebanyak 62 orang, penyandang cacat rungu/wicara sebanyak 53 orang. Jumlah penduduk penyandang cacat netra sebanyak 52 orang, penyandang cacat lainnya sebanyak 31 orang dan penyandang cacat fisik dan mental sebanyak 22 orang.

Penduduk penyandang cacat tetap harus mendapatkan perhatian dari Pemerintah Kabupaten Balangan, meskipun proporsi jumlahnya dianggap kecil jika dibandingkan dengan total jumlah penduduk namun jumlah penyandang cacat yang tersaji dalam SIAK besar kemungkinan lebih kecil jika dibandingkan dengan kondisi riil. Hal ini disebabkan karena keengganan penduduk penyandang cacat atau keluarga penyandang cacat untuk melaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Terlepas dari itu, Pemerintah Kabupaten Balangan tetap harus menjamin agar hak dan kebutuhan para penyandang cacat/disabilitas dapat terpenuhi dengan baik. Para pemegang otoritas di Kabupaten Balangan perlu memahami keterbatasan fisik yang dimiliki para penyandang cacat/disabilitas dan melakukan upaya peningkatan



pemberdayaan penyandang cacat/disabilitas agar dapat secara maksimal memberikan kemudahan dan perlakuan khusus bagi mereka dalam mengakses berbagai fasilitas publik serta dalam pemenuhan hak lainnya.

B. KUALITAS PENDUDUK

Tingkat kualitas penduduk merupakan tingkat kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Kualitas penduduk tersebut berpengaruh terhadap tingkat kemajuan suatu daerah. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas penduduk suatu daerah antara lain tingkat kesehatan, pendidikan dan ekonomi penduduk.

1. Kesehatan

Kesehatan penduduk merupakan salah satu hal penting dalam menilai kualitas hidup penduduk. Bila kesehatan tidak diperhatikan maka kualitas penduduk juga akan turut menurun. Indikator tingkat kesehatan penduduk dapat dilihat dari aspek kelahiran dan kematian.

a. Kelahiran

Salah satu komponen demografi yang dapat mempengaruhi proses demografi adalah kelahiran. Kelahiran menjadi salah satu faktor penambah jumlah penduduk selain migrasi masuk. Adanya kelahiran berdampak pada kesiapan pemenuhan kebutuhan bagi anak yang dilahirkan seperti gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak hingga pendidikan dan pemenuhan kesempatan kerja.

1) Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran adalah banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu dan di suatu wilayah. Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk memperkirakan jumlah kebutuhan fasilitas

kesehatan yang akan dibutuhkan oleh ibu hamil dan maupun bayi-bayi yang lahir tersebut termasuk kebutuhannya dimasa yang akan datang. Besar kecilnya jumlah kelahiran dalam suatu penduduk, tergantung pada beberapa faktor misalnya, struktur umur, tingkat pendidikan, umur pada waktu kawin pertama, banyaknya perkawinan, status pekerjaan wanita, penggunaan alat kontrasepsi, keadaan ekonomi dan tingkat pendidikan.

Tabel 34 Jumlah Kelahiran di Kabupaten Balangan, Tahun 2021

KODE	KECAMATAN	LAHIR MATI		LAHIR HIDUP		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
63.11.01	JUAI	1	0,04	272	11,82	273	11,86
63.11.02	HALONG	7	0,30	359	15,60	366	15,91
63.11.03	AWAYAN	5	0,22	260	11,30	265	11,52
63.11.04	BATUMANDI	11	0,48	345	14,99	356	15,47
63.11.05	LAMPIHONG	3	0,13	340	14,78	343	14,91
63.11.06	PARINGIN	1	0,04	307	13,34	308	13,39
63.11.07	PARINGIN SELATAN	5	0,22	264	11,47	269	11,69
63.11.08	TEBING TINGGI	3	0,13	118	5,13	121	5,26
KABUPATEN BALANGAN		36	1,56	2.265	98,44	2.301	100,00

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Balangan Tahun 2021.

Dari tabel 34 dapat diketahui jumlah kelahiran di Kabupaten Balangan di tahun 2021 sebanyak 2.301 yang terdiri dari. Kelahiran di Kabupaten Balangan pada tahun 2020 sebanyak 2.277 kelahiran. Terdapat 24 lahir mati sebanyak 36 kelahiran dan lahir hidup sebanyak 2.265 kelahiran. Lahir mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan atau bayi lahir dalam keadaan mati. Meskipun jumlah lahir mati tergolong kecil, namun tetap menjadi perhatian pemerintah agar hal ini tidak terjadi.

2) Angka Kelahiran Kasar

Angka kelahiran kasar atau *Crude Birth Rate* (CBR) adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada waktu tertentu.

Tabel 35 Angka Kelahiran Kasar Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2021

KODE	KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP	JUMLAH PENDUDUK	ANGKA KELAHIRAN KASAR
63.11.01	JUAI	272	17.235	15,78
63.11.02	HALONG	359	20.584	17,44
63.11.03	AWAYAN	260	14.162	18,36
63.11.04	BATUMANDI	345	19.305	17,87
63.11.05	LAMPIHONG	340	18.840	18,05
63.11.06	PARINGIN	307	19.411	15,82
63.11.07	PARINGIN SELATAN	264	15.523	17,01
63.11.08	TEBING TINGGI	118	7.264	16,24
KABUPATEN BALANGAN		2.265	132.324	17,12

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Tabel 35 merupakan Angka Kelahiran Kasar menurut kecamatan se Kabupaten Balangan, yang diolah dari sumber data kelahiran dari Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Balangan dan dari data base SIAK hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil tahun 2021.

Angka Kelahiran Kasar (CBR) di Kabupaten Balangan pada tahun 2021 sebesar 17,12. Artinya bahwa terdapat 17-18 kelahiran dalam setiap 1.000 penduduk pada Tahun 2021. Angka kelahiran ini

masih termasuk kriteria angka kelahiran rendah sehingga Pemerintah Kabupaten Balangan dapat tetap melanjutkan kebijakan yang ada guna menghindari lonjakan pertumbuhan penduduk yang tinggi. Angka Kelahiran Kasar tertinggi terdapat di Kecamatan Awayan yaitu sebesar 18,36 sedangkan Angka Kelahiran Kasar terendah ada di Kecamatan Juai yaitu sebesar 15,78.

3) Angka Kelahiran Umum


Angka kelahiran umum atau *General Fertility Rate (GFR)* adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran tiap 1000 wanita yang berumur 15-49 tahun dalam periode tahun tertentu.

Tabel 36 Angka Kelahiran Umum Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2021

KODE	KECAMATAN	KELAHIRAN	JUMLAH PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	ANGKA KELAHIRAN UMUM (GFR)
63.11.01	JUAI	272	4.999	55,88
63.11.02	HALONG	359	5.868	61,85
63.11.03	AWAYAN	260	3.789	68,67
63.11.04	BATUMANDI	345	5.288	65,24
63.11.05	LAMPIHONG	340	5.237	64,92
63.11.06	PARINGIN	307	5.506	55,76
63.11.07	PARINGIN SELATAN	264	4.367	60,45
63.11.08	TEBING TINGGI	118	2.041	57,81
KABUPATEN BALANGAN		2.265	36.897	61,39

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Balangan tahun 2021, diolah.

Tabel 36 merupakan angka kelahiran kasar menurut kecamatan se-Kabupaten Balangan, yang diolah dari sumber data kelahiran dari



Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Balangan dan dari data base SIAK hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil tahun 2021.

Angka Kelahiran Umum di Kabupaten Balangan adalah sebesar 61,39 yang artinya dari setiap 1000 wanita berusia 15-49 tahun dalam tahun 2021 terdapat 61-62 bayi yang lahir. Angka Kelahiran Umum tertinggi ada di Kecamatan Awaysan yaitu sebesar 68,67 dan terendah ada di Kecamatan Paringin yaitu sebesar 55,76.

4) Rasio Anak Perempuan

Rasio Anak dan Perempuan atau *Child Women Ratio (CWR)* adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat *fertilitas* pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator *fertilitas* penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. Rasio Anak dan Perempuan dapat digunakan untuk mengetahui beban wanita usia subur dalam mengurus anak (0-4) tahun. Semakin besar Rasio Anak dan Perempuan semakin tinggi beban wanita subur dalam mengurus anak (0-4) tahun.

Tabel 37 Rasio Anak Ibu (CWR) Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2021

KODE	KECAMATAN	JUMLAH ANAK USIA 0-4 TAHUN	JUMLAH PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	RASIO ANAK IBU (CWR)
63.11.01	JUAI	4.868	30,88	30,88
63.11.02	HALONG	5.804	27,89	27,89
63.11.03	AWAYAN	3.786	34,10	34,10
63.11.04	BATUMANDI	5.288	30,41	30,41
63.11.05	LAMPIHONG	5.237	31,89	31,89
63.11.06	PARINGIN	5.506	33,04	33,04
63.11.07	PARINGIN SELATAN	4.367	34,65	34,65
63.11.08	TEBING TINGGI	2.041	31,41	31,41
KABUPATEN BALANGAN		11.664	36.897	31,61

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Pada Tahun 2021 di Kabupaten Balangan terdapat anak kelompok usia 0-4 tahun sebanyak 11.664 dan penduduk perempuan kelompok umur 15-49 tahun sebanyak 36.897. Rasio anak dan perempuan Kabupaten Balangan di tahun 2021 adalah 31,61 yang artinya bahwa pada tahun 2021 terdapat 32 anak balita (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun. Ratio Anak dan Perempuan tertinggi ada di Kecamatan Paringin Selatan yaitu 34,65 dan terendah di Kecamatan Halong yaitu sebesar 27,89.

b. Kematian

Kematian adalah akhir kehidupan, ketiadaan nyawa dalam organisme biologis. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan kematian sebagai suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup. Kematian atau *mortalitas* merupakan salah satu dari tiga komponen demografi selain fertilitas dan

migrasi, yang dapat mempengaruhi jumlah dan komposisi umur penduduk. Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan disuatu daerah adalah angka kematian bayi, angka kematian neonatal dan angka kematian post neonatal.


1) Angka Kematian Bayi

Angka kematian bayi (Infant Mortality Rate) didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi dibawah usia 1 tahun per 1.000 kelahiran. Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat karena dapat menggambarkan kesehatan penduduk secara umum. Angka ini sangat sensitif terhadap perubahan tingkat kesehatan dan kesejahteraan di suatu daerah.

Tabel 38 Angka Kematian Bayi (IMR) Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2021

KODE	KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN BAYI		ANGKA KEMATIAN BAYI (IMR)
		n	%	n	%	
63.11.01	JUAI	272	12,01	1	3,33	3,68
63.11.02	HALONG	359	15,85	10	33,33	27,86
63.11.03	AWAYAN	260	11,48	3	10,00	11,54
63.11.04	BATUMANDI	345	15,23	4	13,33	11,59
63.11.05	LAMPIHONG	340	15,01	3	10,00	8,82
63.11.06	PARINGIN	307	13,55	6	20,00	19,54
63.11.07	PARINGIN SELATAN	264	11,66	2	6,67	7,58
63.11.08	TEBING TINGGI	118	5,21	1	3,33	8,47
KABUPATEN BALANGAN		2.265	100	30	100	13,25

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Balangan Tahun 2021.



Angka Kematian Bayi (IMR) di Kabupaten Balangan di tahun 2021 sebesar 13,25 yang berarti dalam 1.000 kelahiran terdapat kematian bayi sekitar 13-14 bayi. Angka Kematian Bayi di Kabupaten Balangan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, Angka Kematian Bayi sebesar 6,66. Hal ini sepatutnya menjadi perhatian khusus bagi pemerintah daerah untuk mengetahui penyebab dari kenaikan Angka Kematian Bayi dan menyusun program dan kegiatan untuk menanggulangnya. Angka Kematian Bayi tertinggi berada di Kecamatan Halong yaitu 27,86 sedangkan angka kematian bayi terendah berada di Kecamatan Juai yaitu 3,68.

2) Angka Kematian Neonatal

Kematian neonatal adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur 28 hari. Angka Kematian Neonatal adalah jumlah kelahiran hidup yang meninggal dalam 28 hari pertama kehidupan, per 1.000 kelahiran hidup pada tahun tertentu. Secara umum, kematian neonatus disebabkan oleh faktor endogen, yaitu faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tua pada saat konsepsi atau selama kehamilan, serta kondisi selama dan setelah melahirkan seperti terjadinya infeksi nosokomial dari bangsal, atau karena penyakit perdarahan pada bayi baru lahir. Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (umur 0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap kematian bayi.

Angka Kematian Neonatal dapat dipakai sebagai dasar dalam upaya pengurangan kematian anak pada proses persalinan.

Tabel 39 Angka Kematian Neonatal di Kabupaten Balangan, Tahun 2021

KODE	KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN NEONATAL		ANGKA KEMATIAN NEONATAL (NNDR)
		n	%	n	%	
63.11.01	JUAI	272	12,01	1	4,35	3,68
63.11.02	HALONG	359	15,85	9	39,13	25,07
63.11.03	AWAYAN	260	11,48	1	4,35	3,85
63.11.04	BATUMANDI	340	15,01	2	8,70	5,88
63.11.05	LAMPIHONG	307	13,55	5	21,74	16,29
63.11.06	PARINGIN	264	11,66	1	4,35	3,79
63.11.07	PARINGIN SELATAN	118	5,21	1	4,35	8,47
63.11.08	TEBING TINGGI	340	15,01	2	8,70	5,88
KABUPATEN BALANGAN		2.265	100	23	100	10,15

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Balangan Tahun 2021.

Jika dilihat dari Tabel 39, angka kematian neonatal di Kabupaten Balangan pada tahun 2021 sebesar 10,15 yang berarti kemungkinan terjadi 10-11 kematian bayi neonatal dari 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian neonatal tertinggi berada di Kecamatan Halong yaitu 25,07 sedangkan angka kematian neonatal terendah berada di Kecamatan Juai yaitu sebesar 3,68.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, angka kematian neonatal juga mengalami peningkatan. Angka kematian neonatal tahun 2020 adalah sebesar 6,66. Adanya peningkatan Angka kematian neonatal menuntut perhatian lebih dari Pemerintah Daerah untuk segera melakukan pengambilan kebijakan, penyusunan program dan kegiatan demi mengurangi resiko terjadinya kematian neonatal. Melakukan upaya peningkatan kesehatan ibu pada periode kehamilan dan persalinan, melakukan pembinaan dan intervensi pada ibu hamil

yang berpendidikan rendah serta pembinaan untuk mengatur jarak kelahiran lebih dari 12 bulan.


3) Angka Kematian Post Neonatal

Kematian bayi eksogen atau kematian *post neo-natal* (*Post Neo-Natal Death Rate*), adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar (dinyatakan dengan per seribu kelahiran hidup). Angka Kematian *Post Neo-natal* bersama Angka Kematian Anak serta Kematian Balita dapat berguna untuk mengembangkan program imunisasi, serta program-program pencegahan penyakit menular terutama pada anak-anak, program penerangan tentang gizi dan pemberian makanan sehat untuk anak dibawah usia 5 tahun.

Tabel 40 Angka Kematian Post Neonatal di Kabupaten Balangan, Tahun 2021

KODE	KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN POST NEONATAL		ANGKA KEMATIAN POST NEONATAL
		n	%	n	%	
63.11.01	JUAI	272	12,01	0	0	0
63.11.02	HALONG	359	15,85	1	14,29	2,79
63.11.03	AWAYAN	260	11,48	2	28,57	7,69
63.11.04	BATUMANDI	345	15,23	1	14,29	2,90
63.11.05	LAMPIHONG	340	15,01	1	14,29	2,94
63.11.06	PARINGIN	307	13,55	1	14,29	3,26
63.11.07	PARINGIN SELATAN	264	11,66	1	14,29	3,79
63.11.08	TEBING TINGGI	118	5,21	0	0	0
KABUPATEN BALANGAN		2.265	100	7	100	3,09

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Balangan Tahun 2021.



Jika di tahun sebelumnya tidak ada kematian post neonatal, namun di tahun 2021 dilaporkan bayi yang meninggal pada umur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun sebanyak 7 bayi. Dengan jumlah kelahiran hidup sebanyak 2.265 bayi, maka Angka Kematian Post Neo-Natal di Kabupaten Balangan adalah sebesar 3,09 yang artinya bahwa terjadi 3-4 kematian bayi Post Neo-Natal dari 1.000 kelahiran hidup. Tentunya hal ini harus menjadi perhatian dari pemerintah untuk mengetahui penyebab kematian post neonatal dan melakukan tindakan penanggulangan dan pencegahan kematian post neonatal. Hal-hal yang bisa dilakukan diantaranya meningkatkan gizi ibu hamil dan bayi, peningkatan pelayanan seperti imunisasi, pengobatan infeksi pernafasan dan pencernaan dan lainnya.

4) Angka Kematian Ibu

Angka Kematian Ibu (*maternal mortality rate*) merupakan jumlah kematian ibu dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan, bunuh diri atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup.

Indikator ini secara langsung digunakan untuk memonitor kematian terkait dengan kehamilan, persalinan, dan nifas. Angka Kematian Ibu (AKI) dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk status kesehatan secara umum, pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan pelayanan kesehatan selama kehamilan dan melahirkan.

Tabel 41 Angka Kematian Ibu di Kabupaten Balangan, Tahun 2021


KODE	KECAMATAN	KELAH IRAN HIDUP	KEMATIAN IBU				ANGKA KEMATIAN IBU
			HAMIL	BERSALIN	NIFAS	JUMLAH	
63.11.01	JUAI	272	1	0	1	2	7,35
63.11.02	HALONG	359	0	0	1	1	2,78
63.11.03	AWAYAN	260	0	0	0	0	0,00
63.11.04	BATUMANDI	345	0	0	1	1	2,89
63.11.05	LAMPIHONG	340	1	0	1	2	5,88
63.11.06	PARINGIN	307	0	0	0	0	0,00
63.11.07	PARINGIN SELATAN	264	0	0	1	1	3,78
63.11.08	TEBING TINGGI	118	0	0	0	0	0,00
KABUPATEN BALANGAN		2.265	2	0	5	7	3,09

Sumber: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Berdasarkan Tabel 41, Angka Kematian Ibu tahun 2021 di Kabupaten Balangan sebesar 3,09. Angka Kematian Ibu tertinggi di Kecamatan Juai yaitu 7,35. Angka Kematian Ibu di Kecamatan Awayan dan Kecamatan Tebing Tinggi bernilai nihil.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas penduduk baik di daerah maupun nasional. Jumlah penduduk menurut pendidikan adalah penduduk yang digolongkan berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh. Struktur penduduk menurut tingkat pendidikan berguna untuk mengetahui jenis pendidikan yang mendominasi disuatu wilayah dan dapat pula digunakan untuk mengetahui kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut. Profil penduduk Kabupaten Balangan dari aspek



pendidikan akan dilihat dari angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni. Angka Partisipasi Kasar/APK adalah perbandingan jumlah siswa pada tingkat jenjang pendidikan tertentu dibagi dengan jumlah penduduk berusia sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Sedangkan Angka Partisipasi Murni adalah perbandingan penduduk usia yang seharusnya pada jenjang pendidikan tertentu yang terdaftar sekolah pada tingkat pendidikan sesuai dibagi dengan jumlah penduduk berusia seharusnya pada jenjang tersebut.

a. Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf adalah proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya, tanpa harus mengerti apa yang di baca/ditulisnya terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas. Tingkat melek huruf yang tinggi (atau tingkat buta huruf rendah) menunjukkan adanya sebuah sistem pendidikan dasar yang efektif dan/atau program keaksaraan yang memungkinkan sebagian besar penduduk untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata tertulis dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pembelajarannya.

Tabel 42 Angka Melek Huruf di Kabupaten Balangan, Tahun 2021

KODE	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK USIA 15 TAHUN KE ATAS	JUMLAH PENDUDUK USIA 15 TAHUN KE ATAS YANG BISA MEMBACA DAN MENULIS	ANGKA MELEK HURUF
63.11.01	JUAI	12.844	12.719	99,03
63.11.02	HALONG	15.353	15.331	99,86
63.11.03	AWAYAN	10.529	10.502	99,74
63.11.04	BATUMANDI	14.476	14.456	99,86
63.11.05	LAMPIHONG	14.154	14.169	100,11
63.11.06	PARINGIN	14.313	14.237	99,47
63.11.07	PARINGIN SELATAN	11.291	11.216	99,34
63.11.08	TEBING TINGGI	5.333	5.267	98,76
KABUPATEN BALANGAN		98.293	97.897	99,52

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Angka Melek Huruf Kabupaten Balangan pada tahun 2021 sangat tinggi yaitu 99,52%. Kecamatan Lampihong mencapai angka melek huruf 100%.

b. Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Angka Partisipasi Kasar (APK) memberikan informasi tentang tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang pendidikan.

Tabel 43 Angka Partisipasi Kasar di Kabupaten Balangan, Tahun 2021

NO	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH MURID SEDANG SEKOLAH	PENDUDUK USIA SEKOLAH	APK
1	SD/Sederajat	14.915	15.202	98,04
	Laki-laki	7872	7.858	100,18
	Perempuan	7043	7.344	95,90
2	SMP/Sederajat	5.301	7.045	75,36
	Laki-laki	2.592	3.625	71,50
	Perempuan	2.709	3.420	79,21
3	SMA/Sederajat	4.868	6.813	71,44
	Laki-laki	2.485	3.450	72,03
	Perempuan	2.383	3.363	70,86

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Balangan pada tahun 2021 untuk jenjang pendidikan SD sebesar 98,04, jenjang pendidikan SMP sebesar 75,36, dan jenjang pendidikan SMA sebesar 71,44.

c. Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan.

Tabel 44 Angka Partispasi Murni di Kabupaten Balangan, Tahun 2021

NO	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH MURID SEDANG SEKOLAH SESUAI USIA SEKOLAH	PENDUDUK USIA SEKOLAH	APM
1	SD/Sederajat	13.547	15.202	89,07
	Laki-laki	7.108	7.858	90,46
	Perempuan	6.439	7.344	87,68
2	SMP/Sederajat	4.366	7.045	62,15
	Laki-laki	2.028	3.625	55,94
	Perempuan	2.338	3.420	68,36
3	SMA/Sederajat	4.508	6.813	66,16
	Laki-laki	2.301	3.450	66,70
	Perempuan	2.207	3.363	65,63

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah

Angka Partispasi Murni Kabupaten Balangan pada tahun 2021 untuk jenjang pendidikan SD sebesar 84,07, jenjang pendidikan SMP sebesar 62,15, dan jenjang pendidikan SMA sebesar 66,16.

d. Angka Putus Sekolah

Angka Putus Sekolah (APts) didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah murid putus sekolah pada jenjang pendidikan tertentu (SD, SLTP, SLTA, dan sebagainya) dengan jumlah murid pada jenjang pendidikan tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Angka putus sekolah tahun 2021 Kabupaten Balangan disajikan pada Tabel 2021.

Tabel 45 Angka Putus Sekolah di Kabupaten Balangan, Tahun 2021

NO	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH MURID	JUMLAH MURID PUTUS SEKOLAH	ANGKA PUTUS SEKOLAH (APS)
1	TK	4.513	0	0,00
2	SD/Sederajat	14.915	96	0,64
3	SMP/Sederajat	5.301	89	1,68
4	SMA/Sederajat	4.868	54	1,11


Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah

3. Ekonomi

a. Proporsi dan jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja

Ekonomi yang dimiliki penduduk akan sangat berpengaruh pada kualitas penduduk suatu wilayah. Semakin tinggi ekonomi maka kualitasnya juga akan semakin meningkat, hal tersebut dikarenakan penduduk dapat memenuhi kebutuhannya untuk meningkatkan derajat kualitas kehidupan. Konsep dan definisi ketenagakerjaan (*The Labour Force Concept*) yang disarankan International Labour Organization (ILO), yang membagi penduduk menjadi dua kelompok, yakni penduduk usia kerja dan bukan usia kerja. Penduduk usia kerja dikategorikan menjadi dua, yang disebut angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Menurut ILO, penduduk usia kerja adalah penduduk yang telah mencapai umur 15 tahun atau lebih.

Tenaga kerja adalah semua penduduk dalam usia kerja atau usia produktif. Dalam istilah UU Ketenagakerjaan No 13 Tahun 2003, tenaga kerja ialah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Jadi, tenaga kerja adalah definisi umum yang mencakup penduduk yang punya kemampuan untuk bekerja atau berusia 15 tahun ke atas. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana



ketenagakerjaan. Di samping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif/usia kerja 15 tahun ke atas yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran (*unemployment*). Contoh orang yang punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja adalah pekerja sedang cuti, sakit, mogok kerja, izin/berhalangan, dan sebagainya. Sedangkan pengangguran meliputi orang yang:

- a. Tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan
- b. Tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha
- c. Tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan
- d. Punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Yang termasuk kategori bukan angkatan kerja adalah penduduk usia produktif/usia kerja 15 tahun ke atas yang bersekolah/kuliah, mengurus rumah tangga, pensiunan, atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Baik tenaga kerja dan angkatan kerja adalah merupakan tanggung jawab pemerintah, di mana mereka berhak memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak. Kewajiban pemerintah adalah menyediakan lapangan kerja hingga mengatur perlindungan hak-haknya melalui regulasi ketenagakerjaan.

Tenaga kerja dalam pembangunan nasional merupakan faktor dinamika penting yang menentukan laju pertumbuhan perekonomian baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif maupun sebagai konsumen. Ketidakseimbangan dalam penyebaran penduduk antar daerah atau wilayah mengakibatkan tidak proporsionalnya penggunaan tenaga kerja secara regional dan sektoral sehingga menghambat pula laju pertumbuhan perekonomian nasional.

1) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tabel 46 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja di Kabupaten Balangan, Tahun 2021

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	15-19	5.844	5.664	11.508
2	20-24	5.881	5.612	11.493
3	25-29	5.749	5.569	11.318
4	30-34	5.744	5.685	11.429
5	35-39	5.690	5.500	11.190
6	40-44	4.696	4.888	9.584
7	45-49	4.547	4.515	9.062
8	50-54	3.803	3.909	7.712
9	55-59	3.021	2.944	5.965
10	60-64	2.230	2.134	4.364
KABUPATEN BALANGAN		47.205	46.420	93.625

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Jumlah tenaga kerja di Kabupaten Balangan pada tahun 2021 sebanyak 93.625 jiwa. Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, yaitu usia 15-65 tahun. Jumlah tenaga kerja terbanyak pada usia 15-19 tahun yaitu sebesar 11.508 jiwa. Kelompok umur 20-24 tahun menempati urutan kedua dengan jumlah sebanyak 11.493 jiwa.



2) Jumlah dan proporsi angkatan kerja

Angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja dan yang mencari pekerjaan. Penduduk yang sudah memasuki usia kerja adalah berusia minimal 15 tahun sampai 65 tahun. Akan tetapi tidak semua penduduk yang memasuki usia kerja termasuk angkatan kerja, sebab penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja. Misalnya ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa, pensiunan, dan sebagainya.

Ukuran besar-kecilnya angkatan kerja sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah penduduk yang sudah memasuki usia kerja. Definisi angkatan kerja adalah penduduk yang sudah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja, belum bekerja, atau sedang mencari pekerjaan. Menurut ketentuan pemerintah Indonesia, penduduk yang sudah memasuki usia kerja adalah mereka yang berusia minimal 15 tahun sampai 65 tahun. Namun, tidak semua penduduk yang memasuki usia tadi disebut angkatan kerja. Sebab penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja, seperti ibu rumah tangga, pelajar, dan mahasiswa, serta penerima pendapatan (pensiunan).

Tabel 47 Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja di Kabupaten Balangan, Tahun 2021

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	15-19	35	21	56
2	20-24	1.135	550	1.685
3	25-29	3.762	1.925	5.687
4	30-34	5.212	2.819	8.031
5	35-39	5.528	3.035	8.563
6	40-44	4.649	2.732	7.381
7	45-49	4.518	2.686	7.204
8	50-54	3.778	2.571	6.349
9	55-59	2.986	2.120	5.106
10	60-64	2.143	1.571	3.714
KABUPATEN BALANGAN		33.746	20.030	53.776

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Pada tahun 2021, jumlah angkatan kerja di Kabupaten Balangan tertinggi berada pada kelompok umur 35-39 tahun yaitu 8.563 jiwa, diikuti kelompok umur 30-34 tahun sebesar 8.031 jiwa dan terendah pada kelompok umur 15-19 tahun yaitu sebesar 56 jiwa.

b. Tingkat partisipasi angkatan kerja

Pertumbuhan angkatan kerja dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu struktur umur penduduk dan tingkat partisipasi angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja dalam suatu negara atau daerah pada suatu waktu tertentu tergantung dari jumlah penduduk usia kerja. Perbandingan antara angkatan kerja dan penduduk dalam usia kerja ini disebut Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Sasaran utama pembangunan di bidang ketenagakerjaan adalah terciptanya lapangan kerja baru dengan jumlah dan kualitas yang memadai sehingga dapat menyerap angkatan kerja yang memasuki pasar kerja. Keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi diukur dengan jumlah penduduk

yang masuk dalam pasar kerja (bekerja atau mencari kerja) yang biasanya disebut sebagai Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), kesempatan kerja memberikan gambaran besarnya tingkat penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

Tabel 48 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Balangan, Tahun 2021

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	15-19	0,60	0,37	0,49
2	20-24	19,30	9,80	14,66
3	25-29	65,44	34,57	50,25
4	30-34	90,74	49,59	70,27
5	35-39	97,15	55,18	76,52
6	40-44	99,00	55,89	77,01
7	45-49	99,36	59,49	79,50
8	50-54	99,34	65,77	82,33
9	55-59	98,84	72,01	85,60
10	60-64	96,10	73,62	85,11
KABUPATEN BALANGAN		71,49	43,15	57,44

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tertinggi di Kabupaten Balangan berada pada kelompok umur 55-59 yaitu 85,60%, yang berarti penduduk pada rentang usia tersebut 85,60% diantaranya sedang bekerja. Secara keseluruhan, partisipasi angkatan kerja laki-laki lebih tinggi (71,49%) dibanding dengan partisipasi angkatan kerja perempuan (43,15%), hal ini kemungkinan dikarenakan sebagian perempuan bekerja mengurus rumah tangga sehingga tidak aktif masuk dalam

pasar kerja .Sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja terendah pada kelompok umur 15-19 tahun yakni 0,49%. Rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja golongan umur 15-19 ini disebabkan karena penduduk masih bersekolah dan melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan penundaan penduduk memasuki lapangan pekerjaan dan dimasa mendatang akan menciptakan angkatan kerja yang berpendidikan tinggi.

c. Jumlah Pencari Kerja

Tabel 49 Jumlah Pencari Kerja di Kabupaten Balangan, Tahun 2021

NO	BULAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	JANUARI	129	73	202
2	FEBRUARI	193	95	288
3	MARET	233	69	302
4	APRIL	131	12	143
5	MEI	106	31	137
6	JUNI	128	55	183
7	JULI	403	22	425
8	AGUSTUS	196	26	222
9	SEPTEMBER	63	13	76
10	OKTOBER	134	23	157
11	NOPEMBER	77	7	84
12	DESEMBER	81	31	112
KABUPATEN BALANGAN		1.874	457	2.331

Sumber: Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Balangan Tahun 2021.


Berdasarkan tabel di atas, pencari kerja pada tahun 2021 yang mengurus ke Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Transmigrasi dan Tenaga Kerja berjumlah sebanyak 2.331 orang dengan jumlah pencari kerja laki-laki sebanyak 1.874 orang dan pencari kerja perempuan sebanyak 457 orang. Jumlah pencari kerja ini jauh

meningkat jika dibanding dengan jumlah pencari kerja di tahun 2020 sebanyak 705. Hal ini mengharuskan pemerintah daerah untuk menciptakan lapangan kerja yang sepadan dan mengurangi jumlah pengangguran.


d. Jumlah dan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan

Tabel 50 Jumlah dan Proporsi Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan

NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	Belum/Tidak Bekerja	14.889	11,25	12.504	9,45	27.393	20,70
2	Mengurus Rumah Tangga	0	0,00	16.593	12,54	16.593	12,54
3	Pelajar/Mahasiswa	16.132	12,19	14.254	10,77	30.386	22,96
4	Pensiunan	284	0,21	98	0,07	382	0,29
5	Pegawai Negeri Sipil	1.378	1,04	1.203	0,91	2.581	1,95
6	Tentara Nasional Indonesia	65	0,05	1	0,00	66	0,05
7	Kepolisian RI	203	0,15	7	0,01	210	0,16
8	Perdagangan	606	0,46	469	0,35	1.075	0,81
9	Petani/Pekebun	17.109	12,93	13.825	10,45	30.934	23,38
10	Peternak	28	0,02	3	0,00	31	0,02
11	Nelayan/Perikanan	5	0,00	0	0,00	5	0,00
12	Industri	6	0,00	1	0,00	7	0,01
13	Konstruksi	29	0,02	4	0,00	33	0,02
14	Transportasi	27	0,02	0	0,00	27	0,02
15	Karyawan Swasta	3.094	2,34	405	0,31	3.499	2,64
16	Karyawan BUMN	55	0,04	16	0,01	71	0,05
17	Karyawan BUMD	35	0,03	10	0,01	45	0,03




NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
18	Karyawan Honorer	434	0,33	837	0,63	1.271	0,96
19	Buruh Harian Lepas	335	0,25	29	0,02	364	0,28
20	Buruh Tani/Perkebunan	796	0,60	613	0,46	1.409	1,06
21	Buruh Nelayan/Perikanan	2	0,00	0	0,00	2	0,00
22	Buruh Peternakan	4	0,00	0	0,00	4	0,00
23	Pembantu Rumah Tangga	0	0,00	48	0,04	48	0,04
24	Tukang Cukur	6	0,00	2	0,00	8	0,01
25	Tukang Listrik	3	0,00	0	0,00	3	0,00
26	Tukang Batu	37	0,03	0	0,00	37	0,03
27	Tukang Kayu	104	0,08	1	0,00	105	0,08
28	Tukang Sol Sepatu	2	0,00	0	0,00	2	0,00
29	Tukang Las/Pandai Besi	17	0,01	0	0,00	17	0,01
30	Tukang Jahit	25	0,02	16	0,01	41	0,03
31	Tukang Gigi	1	0,00	0	0,00	1	0,00
32	Penata Rias	7	0,01	2	0,00	9	0,01
33	Penata Busana	0	0,00	1	0,00	1	0,00
34	Penata Rambut	3	0,00	0	0,00	3	0,00
35	Mekanik	56	0,04	0	0,00	56	0,04
36	Seniman	1	0,00	0	0,00	1	0,00
37	Tabib	1	0,00	0	0,00	1	0,00
38	Perancang Busana	0	0,00	1	0,00	1	0,00
39	Imam Masjid	6	0,00	0	0,00	6	0,00
40	Pendeta	9	0,01	0	0,00	9	0,01
41	Wartawan	8	0,01	0	0,00	8	0,01
42	Ustadz/Mubaligh	23	0,02	0	0,00	23	0,02
43	Juru Masak	0	0,00	1	0,00	1	0,00
44	Bupati	1	0,00	0	0,00	1	0,00



NO	JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
45	Wakil Bupati	1	0,00	0	0,00	1	0,00
46	Anggota DPRD Kabupaten/Kota	16	0,01	2	0,00	18	0,01
47	Dosen	13	0,01	5	0,00	18	0,01
48	Guru	207	0,16	316	0,24	523	0,40
49	Notaris	1	0,00	1	0,00	2	0,00
50	Arsitek	1	0,00	1	0,00	2	0,00
51	Konsultan	5	0,00	1	0,00	6	0,00
52	Dokter	9	0,01	11	0,01	20	0,02
53	Bidan	0	0,00	153	0,12	153	0,12
54	Perawat	31	0,02	82	0,06	113	0,09
55	Apoteker	3	0,00	7	0,01	10	0,01
56	Psikiater/Psikolog	0	0,00	1	0,00	1	0,00
57	Pelaut	1	0,00	0	0,00	1	0,00
58	Sopir	337	0,25	1	0,00	338	0,26
59	Pedagang	449	0,34	373	0,28	822	0,62
60	Perangkat Desa	64	0,05	13	0,01	77	0,06
61	Kepala Desa	34	0,03	0	0,00	34	0,03
62	Wiraswasta	9.978	7,54	3.375	2,55	13.353	10,09
63	Lainnya	41	0,03	21	0,02	62	0,05
KABUPATEN BALANGAN		67.017	50,65	65.307	49,35	132.324	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Pada tabel 50, menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan. Berdasarkan data penduduk pada *database* kependudukan, mayoritas penduduk di Kabupaten Balangan berprofesi sebagai Petani/Pekebun yaitu sebanyak 30.943 jiwa dari total penduduk. Jumlah yang tertera belum sepenuhnya menggambarkan pekerjaan utama dari penduduk Kabupaten Balangan, karena masih



banyak penduduk yang belum memutakhirkan data pada Kartu Keluarganya. Terlihat dari beberapa jenis pekerjaan yang jumlahnya belum sesuai dengan kenyataan di lapangan misalnya seperti jumlah penduduk yang bekerja sebagai Anggota DPRD Kabupaten/Kota sebanyak 18 jiwa, artinya dari 25 Anggota DPRD Kabupaten Balangan sebanyak 7 jiwa masih mencantumkan pekerjaan sebelum dilantik menjadi anggota DPRD atau data kependudukannya terdaftar di luar Kabupaten Balangan. Selain itu, dari 154 kepala desa hanya 34 jiwa yang telah memutakhirkan pekerjaannya menjadi Kepala Desa.

C. MOBILITAS PENDUDUK

1. Perpindahan penduduk antar desa

Perpindahan penduduk antar desa adalah perpindahan penduduk yang terjadi dalam satu kecamatan. Perpindahan tersebut hanya berpengaruh pada jumlah penduduk di tingkat desa dan tidak mempengaruhi jumlah penduduk di suatu kecamatan. Pada tahun 2021, jumlah perpindahan antar desa di Kabupaten Balangan sebanyak 898 jiwa.

Tabel 51 Jumlah Perpindahan Penduduk antar Desa Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2021

KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
63.11.01	JUAI	54	73	127
63.11.02	HALONG	81	77	158
63.11.03	AWAYAN	39	46	85
63.11.04	BATUMANDI	72	70	142
63.11.05	LAMPIHONG	92	78	170
63.11.06	PARINGIN	61	58	119
63.11.07	PARINGIN SELATAN	31	36	67
63.11.08	TEBING TINGGI	13	17	30
KABUPATEN BALANGAN		443	455	898

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Dari tabel 51, dapat dilihat penduduk yang paling banyak melakukan perpindahan antar desa adalah di Kecamatan Lampihong yaitu sebanyak 170 jiwa, diikuti penduduk di Kecamatan Halong sebanyak 158 jiwa.

2. Perpindahan Penduduk Antar Kecamatan

Perpindahan penduduk antar kecamatan adalah perpindahan penduduk yang terjadi dalam satu kabupaten. Perpindahan tersebut mempengaruhi jumlah penduduk di tingkat kecamatan namun tidak mempengaruhi jumlah penduduk di suatu kabupaten.

Tabel 52 Jumlah Perpindahan Penduduk Keluar Antar Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2021

KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
63.11.01	JUAI	90	97	187
63.11.02	HALONG	79	71	150
63.11.03	AWAYAN	38	45	83
63.11.04	BATUMANDI	25	41	66
63.11.05	LAMPIHONG	45	49	94
63.11.06	PARINGIN	65	84	149
63.11.07	PARINGIN SELATAN	56	41	97
63.11.08	TEBING TINGGI	9	26	35
KABUPATEN BALANGAN		407	454	861

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Selama tahun 2021, total jumlah perpindahan penduduk antar kecamatan di Kabupaten Balangan sebanyak 861 jiwa. Perpindahan terbanyak di Kecamatan Juai kemudian disusul kecamatan Halong dan Kecamatan Paringin.

Tabel 53 Jumlah Perpindahan Penduduk Masuk Antar Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2021

KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
63.11.01	JUAI	71	68	139
63.11.02	HALONG	33	46	79
63.11.03	AWAYAN	45	49	94
63.11.04	BATUMANDI	52	54	106
63.11.05	LAMPIHONG	41	35	76
63.11.06	PARINGIN	94	102	196
63.11.07	PARINGIN SELATAN	63	85	148
63.11.08	TEBING TINGGI	8	15	23
KABUPATEN BALANGAN		407	454	861

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Kecamatan yang paling banyak dituju dari arus perpindahan penduduk antar Kecamatan adalah Kecamatan Paringin. Total penduduk masuk ke Kecamatan Paringin dari perpindahan penduduk antar kecamatan adalah sebesar 196 jiwa kemudian disusul Kecamatan Paringin Selatan sebesar 148 jiwa dan Kecamatan Juai sebanyak 139 jiwa. Kecamatan Tebing Tinggi merupakan kecamatan yang paling sedikit menjadi tujuan penduduk pindah ke Kabupaten Balangan yaitu sebanyak 23 jiwa.

3. Perpindahan Penduduk Antar Kabupaten

Perpindahan penduduk antar kabupaten adalah perpindahan keluar dan masuk penduduk ke Kabupaten Balangan yang masih dalam wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Berikut data perpindahan penduduk keluar dan masuk kabupaten Balangan.

Tabel 54 Jumlah Perpindahan Penduduk Keluar Kabupaten Balangan, Tahun 2021

KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
63.11.01	JUAI	66	58	124
63.11.02	HALONG	73	76	149
63.11.03	AWAYAN	51	48	99
63.11.04	BATUMANDI	82	89	171
63.11.05	LAMPIHONG	70	80	150
63.11.06	PARINGIN	93	98	191
63.11.07	PARINGIN SELATAN	49	69	118
63.11.08	TEBING TINGGI	12	17	29
KABUPATEN BALANGAN		496	535	1.031

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Pada tahun 2021, total penduduk melakukan perpindahan keluar kabupaten Balangan berjumlah 1.031 jiwa, dengan urutan yang paling banyak pada Kecamatan Paringin yaitu sebesar 191 jiwa dan yang melakukan perpindahan terendah ada di Kecamatan tebing tinggi yaitu sebesar 29.

Tabel 55 Jumlah Perpindahan Penduduk Masuk Kabupaten Balangan, Tahun 2021

KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
63.11.01	JUAI	54	55	109
63.11.02	HALONG	51	59	110
63.11.03	AWAYAN	38	36	74
63.11.04	BATUMANDI	88	79	167
63.11.05	LAMPIHONG	102	84	186
63.11.06	PARINGIN	124	98	222
63.11.07	PARINGIN SELATAN	79	84	163
63.11.08	TEBING TINGGI	26	18	44
KABUPATEN BALANGAN		562	513	1.075

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Dari Tabel 55, menunjukkan bahwa penduduk yang melakukan perpindahan masuk ke Kabupaten Balangan berjumlah sebanyak 1.075 jiwa. Kecamatan Paringin menjadi tujuan perpindahan yang paling banyak yaitu sebesar 222 jiwa. Sedangkan Kecamatan Tebing Tinggi menjadi tujuan yang paling sedikit yaitu sebesar 44 jiwa.

4. Perpindahan Penduduk Antar Provinsi

Perpindahan penduduk antar provinsi adalah perpindahan keluar dan masuk penduduk ke Kabupaten Balangan yang berasal dari luar wilayah Provinsi Kalimantan Selatan.

Tabel 56 Jumlah Perpindahan Penduduk Keluar Provinsi di Kabupaten Balangan, Tahun 2021

KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
63.11.01	JUAI	50	54	104
63.11.02	HALONG	61	51	112
63.11.03	AWAYAN	21	26	47
63.11.04	BATUMANDI	21	22	43
63.11.05	LAMPIHONG	29	52	81
63.11.06	PARINGIN	65	55	120
63.11.07	PARINGIN SELATAN	28	21	49
63.11.08	TEBING TINGGI	6	6	12
KABUPATEN BALANGAN		281	287	568

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Pada tabel 56, menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Balangan yang pindah keluar Provinsi berjumlah sebanyak 568 jiwa, dengan urutan yang paling banyak ada pada Kecamatan Paringin yaitu sebanyak 120 jiwa, kemudian berturut-turut Kecamatan Halong sebanyak 112 jiwa dan Kecamatan Juai sebanyak 104 jiwa.

Tabel 57 Jumlah Perpindahan Penduduk Masuk Antar Provinsi di Kabupaten Balangan, Tahun 2021

KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
63.11.01	JUAI	54	55	109
63.11.02	HALONG	51	59	110
63.11.03	AWAYAN	38	36	74
63.11.04	BATUMANDI	88	79	167
63.11.05	LAMPIHONG	102	84	186
63.11.06	PARINGIN	43	47	90
63.11.07	PARINGIN SELATAN	49	60	109
63.11.08	TEBING TINGGI	4	1	5
KABUPATEN BALANGAN		429	421	850

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Dari Tabel 57, menunjukkan bahwa penduduk yang masuk antarprovinsi di Kabupaten Balangan berjumlah sebanyak 850 jiwa dengan jumlah penduduk terbanyak masuk ke Kecamatan Lampihong yaitu sebanyak 186 jiwa dan kecamatan yang menjadi tujuan perpindahan paling banyak selanjutnya adalah Kecamatan Batumandi sebesar 167 jiwa diiringi Kecamatan Halong sebanyak 110 jiwa. Sedangkan Kecamatan Tebing Tinggi menjadi tujuan yang paling sedikit yaitu sebesar 5 jiwa.





BAB IV

KEPEMILIKAN

DOKUMEN KEPENDUDUKAN



BAB IV KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Berdasarkan PP No. 40 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan UU No. 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan yang telah diubah dengan UU No. 24 Tahun 2013, Dokumen Kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran Penduduk dan pencatatan Sipil yang diolah melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan dalam database kependudukan. Setiap Penduduk mempunyai hak untuk memperoleh Dokumen Kependudukan, pelayanan yang sama dalam Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil serta kepastian hukum atas kepemilikan dokumen. Selain mendapatkan haknya, setiap Penduduk juga mempunyai kewajiban melaporkan Peristiwa Kependudukan dan Peristiwa Penting yang dialaminya kepada Instansi Pelaksana dengan memenuhi persyaratan yang diperlukan dalam Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. Dokumen Kependudukan dijadikan dasar bagi lembaga pemerintah dan swasta dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Dokumen Kependudukan tersebut diantaranya Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan Akta Catatan Sipil. Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta memperkuat *database* penduduk serta kemudahan pelayanan publik.

A. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

1. Kartu Keluarga

Kartu Keluarga adalah kartu identitas keluarga yang memuat data tentang susunan, hubungan dan jumlah anggota keluarga. KK wajib dimiliki oleh setiap keluarga. KK menjadi dasar untuk penerbitan KTP, dan menjadi dasar bagi pemenuhan hak warganegara yang lainnya dan bagi Pemerintah menjadi dasar untuk pengambilan keputusan/kebijakan. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bisa menjadi kepala keluarga karena status perkawinannya janda maupun karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki, sedangkan suaminya menjadi kepala keluarga hanya di salah satu istri, sesuai kesepakatan di dalam keluarga tersebut.

Tabel 58 Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Balangan, Tahun 2021

KODE	KECAMATAN	JUMLAH KELUARGA	MEMILIKI KARTU KELUARGA	%
63.11.01	JUAI	5.534	5.534	100
63.11.02	HALONG	6.649	6.649	100
63.11.03	AWAYAN	4.785	4.785	100
63.11.04	BATUMANDI	6.448	6.448	100
63.11.05	LAMPIHONG	6.188	6.188	100
63.11.06	PARINGIN	6.402	6.402	100
63.11.07	PARINGIN SELATAN	5.052	5.052	100
63.11.08	TEBING TINGGI	2.284	2.284	100
KABUPATEN BALANGAN		43.342	43.342	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Kepemilikan Kartu Keluarga di Kabupaten Balangan telah 100%. Walaupun demikian, keakuratan dari elemen biodata penduduk yang

terangkum dalam Kartu Keluarga tergantung pada Kepala Keluarga tersebut dalam memutakhirkan data kependudukannya.

2. Kartu Tanda Penduduk

Tabel 59 Jumlah Wajib KTP, dan Kepemilikan KTP-el di Kabupaten Balangan, Tahun 2021

KODE	KECAMATAN	WAJIB KTP		KEPEMILIKAN KTP			
				SUDAH		BELUM	
		n	%	n	%	n	%
63.11.01	JUAI	12.272	100,00	11.864	96,68	408	3,32
63.11.02	HALONG	14.595	100,00	14.008	95,98	587	4,02
63.11.03	AWAYAN	10.026	100,00	9.863	98,37	163	1,63
63.11.04	BATUMANDI	13.842	100,00	13.645	98,58	197	1,42
63.11.05	LAMPIHONG	13.536	100,00	13.377	98,83	159	1,17
63.11.06	PARINGIN	13.666	100,00	13.548	99,14	118	0,86
63.11.07	PARINGIN SELATAN	10.762	100,00	10.689	99,32	73	0,68
63.11.08	TEBING TINGGI	5.008	100,00	4.848	96,81	160	3,19
KABUPATEN BALANGAN		93.707	100,00	91.842	98,01	1.865	1,99

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Jumlah penduduk wajib KTP pada Tahun 2021 di Kabupaten Balangan sebanyak 93.707 jiwa, dengan jumlah tertinggi berada di Kecamatan Halong yaitu sebanyak 14.595 jiwa. Sedangkan jumlah wajib KTP terendah di Kecamatan Tebing Tinggi yaitu sebesar 5.008 jiwa. Dari jumlah wajib KTP tersebut, sebanyak 91.842 jiwa telah melakukan perekaman KTP elektronik. Sebanyak 1.865 penduduk wajib KTP belum melakukan perekaman KTP elektronik. Jumlah yang tertera pada tabel lebih kecil dari jumlah yang sebenarnya, hal ini dikarenakan adanya penduduk yang meninggal atau pindah ke luar daerah.

3. Kartu Identitas Anak

Tabel 60 Jumlah Wajib KIA dan Kepemilikan KIA di Kabupaten Balangan, Tahun 2021

KODE	KECAMATAN	WAJIB KIA		KEPEMILIKAN KIA			
				SUDAH		BELUM	
		n	%	n	%	n	%
63.11.01	JUAI	4.963	100,00	2.712	54,64	2.251	45,36
63.11.02	HALONG	5.989	100,00	2.879	48,07	3.110	51,93
63.11.03	AWAYAN	4.136	100,00	2.016	48,74	2.120	51,26
63.11.04	BATUMANDI	5.463	100,00	2.935	53,73	2.528	46,27
63.11.05	LAMPIHONG	5.304	100,00	3.011	56,77	2.293	43,23
63.11.06	PARINGIN	5.745	100,00	3.751	65,29	1.994	34,71
63.11.07	PARINGIN SELATAN	4.761	100,00	3.085	64,80	1.676	35,20
63.11.08	TEBING TINGGI	2.256	100,00	992	43,97	1.264	56,03
KABUPATEN BALANGAN		38.617	100,00	21.381	55,37	17.236	44,63

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No 2 Tahun 2016 tentang Kartu Identitas anak. Kartu Identitas Anak yang selanjutnya disingkat KIA adalah identitas resmi anak sebagai bukti diri anak yang berusia kurang dari 17 tahun dan belum menikah yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota. Pemerintah menerbitkan KIA bertujuan untuk meningkatkan pendataan, perlindungan dan pelayanan publik serta sebagai upaya memberikan perlindungan dan pemenuhan hak konstitusional warga negara. Masa berlaku KIA baru untuk anak kurang dari 5 tahun adalah sampai anak berusia 5 tahun. Masa berlaku KIA untuk anak diatas 5 tahun adalah sampai anak berusia 17 tahun kurang satu hari. Kartu ini sebagai bentuk solusi bagi anak-anak untuk mendapatkan pelayanan publik terbaik sesuai dengan yang

dimandatkan oleh norma internasional (Konvensi Hak Anak PBB) dan Nasional (UU No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak).

Jumlah penduduk wajib KIA pada Tahun 2021 di Kabupaten Balangan sebanyak 38.617 jiwa, dengan jumlah tertinggi berada di Kecamatan Halong yaitu sebanyak 5.989 jiwa. Sedangkan jumlah wajib KIA terendah di Kecamatan Tebing Tinggi yaitu sebesar 2.256 jiwa. Dari jumlah wajib KIA tersebut, sebanyak 21.381 jiwa telah melakukan perekaman KIA dan sebanyak 17.236 penduduk wajib KIA belum melakukan perekaman KIA.

4. Akta Kelahiran

Tabel 61 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran di Kabupaten Balangan, Tahun 2021

KODE	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	KEPEMILIKAN AKTA			
			SUDAH		BELUM	
			n	%	n	%
63.11.01	JUAI	17.235	9.911	57,51	7.324	42,49
63.11.02	HALONG	20.584	11.378	55,28	9.206	44,72
63.11.03	AWAYAN	14.162	8.135	57,44	6.027	42,56
63.11.04	BATUMANDI	19.305	11.097	57,48	8.208	42,52
63.11.05	LAMPIHONG	18.840	11.405	60,54	7.435	39,46
63.11.06	PARINGIN	19.411	11.040	56,87	8.371	43,13
63.11.07	PARINGIN SELATAN	15.523	9.466	60,98	6.057	39,02
63.11.08	TEBING TINGGI	7.264	4.525	62,29	2.739	37,71
KABUPATEN BALANGAN		132.324	76.957	58,16	55.367	41,84

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Akta Kelahiran adalah bukti sah mengenai Status dan Peristiwa Kelahiran seseorang yang dikeluarkan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. Bayi yang dilaporkan kelahirannya akan terdaftar dalam Kartu Keluarga dan diberi NIK sebagai dasar untuk memperoleh

pelayanan masyarakat lainnya. Berdasarkan Pasal 5 dan 27 UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, setiap anak berhak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan yang dituangkan dalam akta kelahiran. Dengan membuat akta kelahiran, itu bentuk perlindungan dan pengakuan negara terhadap status hukum anak tentang identitas nama, tempat dan tanggal lahir, siapa orang tuanya serta kewarganegaraannya. Cakupan kepemilikan akta kelahiran penduduk pada tahun 2021 di Kabupaten sebesar 58,16%. Jika dilihat dari kepemilikan Akta Kelahiran per kecamatan, maka jumlah kepemilikan tertinggi ada di Kecamatan Tebing Tinggi yaitu sebesar 62,29% dan terendah di Kecamatan Halong sebesar 55,28%. Tetapi persentase tersebut bukan gambaran riil kepemilikan Akta Kelahiran yang sesungguhnya karena banyak penerbitan akta kelahiran sebelum penggunaan SIAK dalam pelayanan.

Tabel 62 Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-17 Tahun di Kabupaten Balangan, Tahun 2021

KODE	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK USIA 0-17 TAHUN	KEPEMILIKAN AKTA			
			SUDAH		BELUM	
			n	%	n	%
63.11.01	JUAI	5.709	5.046	96,35	191	3,65
63.11.02	HALONG	7.117	5.996	94,29	363	5,71
63.11.03	AWAYAN	4.692	4.128	94,83	225	5,17
63.11.04	BATUMANDI	6.211	5.579	96,64	194	3,36
63.11.05	LAMPIHONG	6.001	5.434	96,76	182	3,24
63.11.06	PARINGIN	6.425	5.821	97,08	175	2,92
63.11.07	PARINGIN SELATAN	5.111	4.820	97,24	137	2,76
63.11.08	TEBING TINGGI	2.600	2.289	95,53	107	4,47
KABUPATEN BALANGAN		40.687	39.113	96,13	1.574	3,87

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Kepemilikan Akta Kelahiran penduduk usia 0-17 tahun di Kabupaten Balangan sebesar 39.113 jiwa atau 96,13%. Kepemilikan Akta Kelahiran tertinggi pada Kecamatan Paringin Selatan yaitu 97,24%, Kecamatan Paringin (97,08%) dan Kecamatan Lampihong (96,76%). Persentase kepemilikan Akta Kelahiran paling rendah yaitu Kecamatan Halong (94,29%).

5. Akta Kematian

Tabel 63 Jumlah Penerbitan Akta Kematian di Kabupaten Balangan, Tahun 2021

KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
63.11.01	JUAI	79	75	154	13,15
63.11.02	HALONG	101	66	167	14,26
63.11.03	AWAYAN	59	68	127	10,85
63.11.04	BATUMANDI	96	85	181	15,46
63.11.05	LAMPIHONG	102	105	207	17,68
63.11.06	PARINGIN	94	77	171	14,60
63.11.07	PARINGIN SELATAN	55	52	107	9,14
63.11.08	TEBING TINGGI	25	32	57	4,87
KABUPATEN BALANGAN		611	560	1.171	100,00

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Akta kematian adalah suatu akta yang dibuat dan diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang membuktikan secara pasti tentang kematian seseorang. Kematian merupakan salah satu peristiwa penting yang dialami oleh setiap orang, yang harus dicatat dan dikukuhkan oleh Negara dalam bentuk Akta Kematian. Pencatatan kematian memberikan kepastian hukum atas meninggalnya seseorang kepada pihak yang mempunyai garis keturunan atau hubungan darah yang diwujudkan melalui dokumen pencatatan kematian yaitu Akta Kematian. Akta kematian merupakan bukti

pengakuan Negara atas meninggalnya seseorang dengan berbagai implikasi keperdataan yang wajib diselesaikan. Pencatatan Peristiwa kematian merupakan sumber data statistik yang akurat sekaligus mengakomodasi kepentingan dalam perencanaan pembangunan di bidang kesehatan.

Jumlah Akta Kematian yang telah diterbitkan di Kabupaten Balangan pada Tahun 2021 sebanyak 1.171 kutipan. Penerbitan Akta Kematian terbanyak adalah pada Kecamatan Lampihong yaitu sebanyak 207 kutipan atau 17,68% dari total kutipan Akta Kematian yang diterbitkan.

6. Akta Perkawinan

Tabel 64 Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan Penduduk Non Muslim Berstatus Kawin Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2021

KODE	KECAMATAN	PENDUDUK NON MUSLIM BERSTATA S KAWIN	KEPEMILIKAN AKTA			
			SUDAH		BELUM	
			n	%	n	%
63.11.01	JUAI	25	9	36,00	16	64,00
63.11.02	HALONG	2.385	908	38,07	1.477	61,93
63.11.03	AWAYAN	1	0	0,00	1	100,00
63.11.04	BATUMANDI	10	6	60,00	4	40,00
63.11.05	LAMPIHONG	0	0	0	0	0,00
63.11.06	PARINGIN	49	40	81,63	9	18,37
63.11.07	PARINGIN SELATAN	45	36	80,00	9	20,00
63.11.08	TEBING TINGGI	773	301	38,94	472	61,06
KABUPATEN BALANGAN		3.288	1.300	39,54	1.988	60,46

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.


Tabel 65 Jumlah Penerbitan Akta Perkawinan Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2021

NO	AGAMA	JUMLAH
1	KRISTEN	9
2	KATHOLIK	4
3	HINDU	9
4	BUDDHA	31
5	KONGHUCHU	0
6	ALIRAN KEPERCAYAAN	0
7	KRISTEN	9
8	KATHOLIK	4
	KABUPATEN BALANGAN	53

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Akta Perkawinan merupakan dokumen penting bagi pasangan suami istri karena akta perkawinan adalah bukti sah bahwa telah terjadi perkawinan dan hubungan perkawinan tersebut sah secara hukum. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, perkawinan diartikan sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan dianggap sah apabila dilakukan menurut hukum perkawinan masing-masing agama dan kepercayaan serta tercatat oleh lembaga yang berwenang menurut perundang-undangan yang berlaku.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan melayani pencatatan perkawinan bagi mereka yang telah melangsungkan perkawinan menurut hukum dan tata cara agama selain agama Islam. Pada Tahun 2021 jumlah penduduk Kabupaten Balangan yang status kawin sebanyak 62.734 jiwa. Dari jumlah tersebut sebanyak 3.288 jiwa penduduk non muslim berstatus kawin. Dari jumlah



3.288 jiwa penduduk non muslim berstatus kawin hanya 1.300 jiwa atau 39,54% dari total penduduk non muslim status kawin yang telah memiliki akta perkawinan sesuai pelaporan yang dimutakhirkan ke dalam database SIAK. Selama tahun 2021, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan telah menerbitkan sebanyak 53 kutipan Akta Perkawinan bagi penduduk non muslim. Akta Perkawinan yang diterbitkan KUA bagi penduduk muslim sebenarnya jauh lebih besar, namun jumlah penduduk yang memiliki akta perkawinan pada Database SIAK masih rendah, hal ini terjadi karena masih banyak penduduk yang belum melaporkan peristiwa pentingnya terkait perkawinannya ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan.

7. Akta Perceraian

Perceraian merupakan salah satu peristiwa penting yang mengubah status catatan sipil seseorang. Perceraian mengubah status kawin menjadi status janda atau duda, dan membawa akibat-akibat hukum lain seperti pembagian harta bersama (gono-gini), serta hak dan kewajiban terhadap anak. Akta perceraian adalah akta yang dikeluarkan oleh pengadilan agama sebagai bukti telah terjadi perceraian. Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil hanya melayani pencatatan perceraian bagi perkawinan yang telah berlangsung menurut tata cara/hukum agama selain Islam dan sudah memperoleh keputusan Pengadilan Negeri. Suatu perceraian dianggap terjadi beserta segala akibat-akibatnya terhitung sejak saat pendaftarannya pada daftar pencatatan kantor pencatatan oleh Pegawai Pencatat, kecuali bagi mereka yang beragama Islam terhitung sejak jatuhnya putusan Pengadilan Agama yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap. Sehingga jika putusan perceraian di pengadilan tidak segera

dicatatkan, maka belum mempunyai kekuatan hukum dan akan menyulitkan suami/isteri dalam mengambil tindakan hukum lainnya. Misalkan untuk menikah kembali.

Tabel 66 Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian Penduduk Cerai Hidup Menurut Kecamatan di Kabupaten Balangan, Tahun 2021

KODE	KECAMATAN	MEMILIKI AKTA		BELUM MEMILIKI AKTA		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
63.11.01	JUAI	0	0	0	0	0	0
63.11.02	HALONG	7	9,72	65	90,28	72	74,23
63.11.03	AWAYAN	1	100	0	0	1	1,03
63.11.04	BATUMANDI	0	0	0	0	0	0
63.11.05	LAMPIHONG	0	0	0	0	0	0
63.11.06	PARINGIN	3	100	0	0	3	3,09
63.11.07	PARINGIN SELATAN	1	100	0	0	1	1,03
63.11.08	TEBING TINGGI	2	10	18	90	20	20,62
KABUPATEN BALANGAN		14	14,43	83	85,57	97	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Balangan Tahun 2021, diolah.

Di Kabupaten Balangan penduduk non muslim yang berstatus cerai hidup di tahun 2021 sebanyak 97 jiwa. Dari jumlah tersebut hanya 14 jiwa atau 14.43% yang memiliki akta perceraian.



BAB V

KESIMPULAN




BAB V KESIMPULAN

B. KESIMPULAN

1. Aspek Kuantitas

- a. Jumlah penduduk Kabupaten Balangan pada tahun 2021 adalah 132.324 jiwa yang terdiri dari laki-laki 67.017 jiwa dan perempuan 65.307 jiwa.
- b. Tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Balangan sebesar 70,45 jiwa/km² sedikit meningkat dari tahun sebelumnya dengan angka 70,33 jiwa/km².
- c. Rasio jenis kelamin di Kabupaten Balangan sebesar 102,61%.
- d. Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Balangan per tahun 2020-2021 sebesar 0,17%.
- e. Pada tahun 2021 proporsi penduduk terbesar berada pada kelompok umur produktif, dengan persentase sebesar 69,38%. Kondisi ini harus dapat dimanfaatkan secara optimal agar kondisi perekonomian dapat segera bangkit dari keterpurukan ekonomi sebagai salah satu imbas dari wabah Covid-19. Melimpahnya tenaga kerja merupakan peluang emas untuk menggenjot roda perekonomian sehingga sektor-sektor ekonomi riil terdongkrak menjadikan daya saing meningkat.
- f. Penduduk kelompok umur non-produktif yang berpotensi menjadi beban yaitu sebesar 30,62% dengan Rasio Ketergantungan sebesar 44,14. Rasio ini sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 43,71.
- g. Kepala keluarga di Kabupaten Balangan sebagian besar berpendidikan Tamat SD/Sederajat yaitu sebesar 20,736 orang (47,84%) dari total kepala keluarga. Tingkat pendidikan

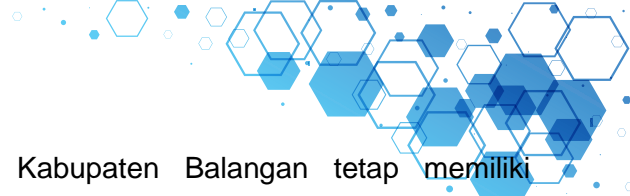


kepala keluarga yang rendah mengindikasikan pendapatan yang juga rendah, sehingga mampu mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

2. Aspek Kualitas

- a. Angka Kematian Bayi (IMR) di Kabupaten Balangan di tahun 2021 sebesar 13,25 yang berarti dalam 1.000 kelahiran terdapat kematian bayi sekitar 13-14 bayi. Angka kematian neonatal di Kabupaten Balangan pada tahun 2021 sebesar 10,15 yang berarti kemungkinan terjadi 10-11 kematian bayi neonatal dari 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Post Neo-Natal di Kabupaten Balangan adalah sebesar 3,09 yang artinya bahwa terjadi 3-4 kematian bayi Post Neo-Natal dari 1.000 kelahiran hidup. Adanya peningkatan Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Neonatal dan Angka Kematian Post Neonatal perlu menjadi perhatian khusus dari Pemerintah Daerah dalam untuk mengetahui penyebabnya dan menyusun program, kegiatan dan kebijakan serta melakukan tindakan penanggulangan dan pencegahan kematian. Hal-hal yang bisa dilakukan diantaranya meningkatkan gizi ibu hamil dan bayi, peningkatan pelayanan seperti imunisasi, pengobatan infeksi pernafasan dan pencernaan dan lainnya.

- b. Jumlah penduduk penyandang disabilitas di Kabupaten Balangan sebanyak 290 jiwa atau sebesar 0,22% dari total penduduk di Kabupaten Balangan. Meskipun jumlahnya sangat kecil dibanding jumlah total penduduk, namun



Pemerintah Daerah Kabupaten Balangan tetap memiliki kewajiban dalam upaya peningkatan pemberdayaan penyandang cacat/disabilitas agar dapat secara maksimal memberikan kemudahan dan perlakuan khusus bagi mereka dalam mengakses berbagai fasilitas publik serta dalam pemenuhan hak lainnya.

3. Aspek Kepemilikan Dokumen

- a. Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) pada tahun 2021 sebesar 100%.
- b. Persentase kepemilikan KTP sebesar 98,01%.
- c. Persentase kepemilikan KIA sebesar 55,37%.
- d. Cakupan kepemilikan akta kelahiran penduduk pada tahun 2021 sebesar 58,16%.
- e. Kepemilikan Akta Kelahiran penduduk usia 0-17 tahun sebesar 39.113 jiwa atau 96,13%.
- f. Jumlah penerbitan Akta Kematian sebanyak 1.171 kutipan.
- g. Jumlah penerbitan Akta Perkawinan bagi penduduk non muslim sebanyak 53 kutipan.